

LAPORAN AKHIR
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)



IbM PELATIHAN SABLON T-SHIRT
UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU SURAKARTA

Tahun Ke I dari Rencana I Tahun

Oleh :

Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn., M.Ds
NIDN. 0019047102

Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0026067706

Anton Rosanto, S.Sn
NIDN. 0027077107

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
DESEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul IbM : IbM Pelatihan Sablon T-Shirt untuk Penyandang Tuna Rungu Surakarta

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn, M.Ds
NIDN : 0019047102
Jabatan Fungsional : Lektor/III c
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Nomor HP : 08122628596
Alamat Surel (e-mail) : basnendar@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn
NIDN : 0026067706
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Anton Rosanto, S.Sn
NIDN : 0027077107
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : ADECO (Alumni Dena Upakara dan Don Bosco) Surakarta
Lokasi Kegiatan/Mitra (1) : Jl. Kol. Sugiyono 14 Cengklik Rt. 02/19 Surakarta 57613
Nama Institusi Mitra : GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia)
Lokasi Kegiatan/Mitra (2) : Surakarta
: Jl. Apel III No. 27 Jajar Surakarta 57112

Penanggung Jawab : Muhammad Isnaini

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke I dari rencana I tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 49.000.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 49.000.000,-

Surakarta, 24 Desember 2013



Mengetahui,

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Nyoman Murtana, S. Kar., M.Hum
NIDN 0031125895

Ketua

Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn, M.Ds
NIDN 0019047102

RINGKASAN

Penyandang tuna rungu yang mempunyai kekurangan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kesempatan yang sama dalam menimba ilmu dan menerima akses informasi mengenai teknologi di bidang sablon. Pelatihan keterampilan sablon bagi penyandang tuna rungu sebagai penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang reproduksi grafika, khususnya keterampilan sablon untuk konveksi (t-shirt, topi, baju seragam, kaos kaki, dan lain-lainnya). Melalui penggabungan teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan karakteristik tertentu, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta yaitu para penyandang tuna rungu sebagai mitra Ipteks Bagi Masyarakat. Melalui pelatihan ini akan dapat menunjukkan bahwa penyandang tuna rungu berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya dalam pendidikan.

Alasan pemilihan pelatihan sablon konveksi khususnya kaos (t-shirt) bahwa perkembangan desain t-shirt tak dapat dipisahkan dengan teknologi sablon (cetak saring), disebabkan selain mutu desain visualnya dan kenyamanannya, t-shirt bergantung pula kepada kualitas teknik sablon. Selain itu, perkembangan jasa sablon telah tumbuh dengan pesatnya sekaligus menjadi salah satu bidang industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia sekarang ini.

Dari observasi awal yang ditemukan dari kondisi mitra kegiatan Iptek bagi Masyarakat tersebut yaitu Yayasan ADECO Cabang Surakarta dan GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Surakarta, dapat dijelaskan ke dalam dua aspek permasalahan dari mitra, yaitu : masih minimnya aksesibilitas akan pelatihan ketrampilan sablon (cetak saring) dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan sebagai bekal untuk terjun di masyarakat umum untuk berbaur dan berkarya sebagaimana layaknya manusia. Selain hal tersebut masih kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah sehingga pelatihan-pelatihan atau peningkatan keterampilan dirasa masih kurang bagi penyandang tuna rungu baik bagi anggota ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta untuk meningkatkan kompetensinya.

Permasalahan yang lainnya, adanya kendala bahasa yang disebabkan oleh belum ada lembaga formal maupun non formal (lembaga pelatihan sablon) yang menyediakan media bahasa isyarat dalam proses pembelajarannya sehingga dalam pelatihan ini akan dicoba kombinasi antara bahasa isyarat dengan praktikum secara sederhana.

Keywords : *Penyandang Tuna Rungu, Teknik Sablon, Media Pelatihan*

PRAKATA

Ucap puji syukur kami haturkan kepada Tuhan YME atas berkah dan ridloNya atas terkabulnya atas bantuan hibah pengabdian kepada masyarakat IbM (Ipteks bagi Masyarakat) DIKTI Tahun 2013 kepada kami serta atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga saat pembuatan laporan akhir. Laporan ini dibuat sebagai bahan laporan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat IbM (Ipteks bagi Masyarakat) yang telah dilakukan dengan judul : **IbM Pelatihan Sablon T-Shirt untuk Penyandang Tuna Rungu Surakarta**, dimana pengabdian kepada masyarakat ini bersifat memberi pelatihan keterampilan sablon bagi penyandang tuna rungu sebagai penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang reproduksi grafika, khususnya ketrampilan sablon untuk konveksi (t-shirt, topi, baju seragam, kaos kaki, dan lain-lainnya). Melalui penggabungan teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan karakteristik tertentu, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta yaitu para penyandang tuna rungu baik dari ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta sebagai mitra Ipteks Bagi Masyarakat. Melalui pelatihan ini akan dapat menunjukkan bahwa penyandang tuna rungu berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya dalam pendidikan.

Akhirnya kepada semua yang telah memberi bantuan untuk terselesainya penulisan laporan progres pengabdian kepada masyarakat ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Maka segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan sangat membantu bagi kegiatan selanjutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	5
BAB II TARGET DAN LUARAN	
a) Target dan Luaran Kegiatan	6
BAB III METODE DAN PELAKSANAAN	7
b) Metode dan Pelaksanaan	7
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	9
A. Kelayakan Perguruan Tinggi	9
BAB V HASIL YANG DICAPAI	10
A. Tahap Pengenalan Teknik Sablon Konveksi	10
B. Tahap Pengenalan Peralatan dan Bahan Sablon (Cetak Saring)	11
C. Pembuatan Desain	12
D. Tahapan Mengafdruck (Pemindahan Gambar pada Screen)	12
E. Proses Penyablonan pada Bahan Kaos	13
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tahapan Ipteks Bagi Masyarakat Materi Teknik Sablon	7
--	---



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pengenalan Teknik Sablon Secara Umum Dibantu Relawan Penerjemah Bahasa Isyarat.....	10
Gambar 2. Pengenalan Peralatan, Bahan, dan Teknik Sablon.....	11
Gambar 3. Contoh Desain Sablon	12
Gambar 4. Proses Mengafdruck pada <i>Screen</i> Sablon.....	13
Gambar 5. Proses Sablon pada Bahan T-Shirt	13



LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Borang Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM)	14
Lampiran 2. Catatan Harian (<i>Logbook</i>)	16
Lampiran 3. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan	19
Lampiran 4. Kliping Artikel Media Cetak Liputan Pelaksanaan IbM	22
Lampiran 5. Artikel Jurnal Ilmiah	30
Lampiran 6. Modul Pelatihan Teknik Sablon	42



BAB I

PENDAHULUAN

IbM Pelatihan Sablon T-Shirt Untuk Penyandang Tuna Rungu Surakarta

Pendidikan baik formal maupun non formal sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, tanpa memandang perbedaan baik dari aspek sosial, ekonomi dan aspek-aspek yang menghalangi masyarakat untuk mendapat aksesibilitas untuk mendapat pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 bab IV pasal 1 dinyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan pasal 2 yang berbunyi “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Penyandang tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Definisi penyandang tuna rungu ialah individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Kenyataan bahwa penyandang tunarungu tidak dapat mendengar membuatnya tidak mungkin mengerti bahasa yang diucapkan orang lain dan karena tidak mengerti bahasa yang diucapkan orang lain dan dia tidak dapat bicara jika tidak dilatih bicara. Ketidakmampuan bicara penyandang tuna rungu adalah karakteristik yang membuatnya berbeda dengan manusia lain. Manusia sebagaimana adanya adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang akan senantiasa mengadakan interaksi dengan orang lain dan dalam pelaksanaannya dibutuhkan alat komunikasi dalam bentuk bahasa bicara. Sebagai akibat ketunarunguannya, penyandang tuna rungu kurang atau tidak mampu menerima dan menyampaikan pesan-pesan dari dan kepada sesamanya melalui bicara secara memadai. Mereka hanya mengandalkan ketajaman penglihatan dan menggunakan sisa pendengaran untuk menangkap kejadian-kejadian dalam berkomunikasi.

Penyandang tuna rungu yang mempunyai kekurangan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kesempatan yang sama dalam menimba ilmu dan menerima akses informasi

mengenai teknologi di bidang sablon. Pelatihan keterampilan sablon bagi penyandang tuna rungu sebagai penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang reproduksi grafika, khususnya keterampilan sablon untuk konveksi (t-shirt, topi, baju seragam, kaos kaki, dan lain-lainnya). Melalui penggabungan teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan karakteristik tertentu, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta yaitu para penyandang tuna rungu sebagai mitra Ipteks Bagi Masyarakat. Melalui pelatihan ini akan dapat menunjukkan bahwa penyandang tuna rungu berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya dalam pendidikan. Karena kelainannya itu penyandang tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara serta mengalami kesulitan berkomunikasi dengan sesamanya.

Alasan pemilihan pelatihan sablon konveksi khususnya kaos (t-shirt) bahwa perkembangan desain t-shirt tak dapat dipisahkan dengan teknologi sablon (cetak saring), disebabkan selain mutu desain visualnya dan kenyamanannya, t-shirt bergantung pula kepada kualitas teknik sablon. Selain itu, perkembangan jasa sablon telah tumbuh dengan pesatnya sekaligus menjadi salah satu bidang industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia sekarang ini. Banyak industri kecil yang menyasar produk sablon t-shirt dengan beragam aspek baik dari segmentasi, desain visualnya, teknik dan bahan t-shirt yang bervariasi, seperti contoh : C59 dari Bandung, Joger dari Bali, Dagadu dari Yogyakarta, serta banyak daerah lain yang mempunyai segmentasi dengan mengangkat budaya lokal setempat untuk diangkat menjadi souvenir berupa t-shirt.

Sablon sendiri pada dasarnya adalah kerja mencetak. Secara umum sablon kemudian dikenal sebagai bagian dari cetak grafis. Media cetak grafis sendiri bermakna penggandaan citra. Sebelum kata cetak mempunyai makna, seni simbol yang diperbanyak, dibuat satu persatu, bagian demi bagian : peng-*line-art*-an, pewarnaan, *finsihing* dengan *lettering*.¹

Pelatihan sablon konveksi khusus untuk penyandang tuna rungu dibanding dengan pelatihan-pelatihan yang lain, yaitu : masih minimnya pelatihan baik formal maupun informal, tidak memerlukan modal yang besar, tidak memerlukan tempat yang luas, serta masih luas pangsa pasar yang membutuhkan jasa percetakan khususnya sablon (cetak saring).

¹ Heru Granito. *Panduan Usaha Sablon T-Shirt* (Media Pressindo, Yogyakarta, 2008) 22

Pelatihan yang mencoba diterapkan bagi penyandang tuna rungu, akan menitikberatkan aspek pengajaran sebagai unsur pokok dengan penggunaan aspek media pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan :

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan sebenarnya. Sebagai contoh adalah model. Model sekalipun merupakan gambaran nyata dari objek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistik sepenuhnya. Sungguhpun demikian model sebagai media pengajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.²

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mencoba mengimplementasikan bidang tersebut kepada penyandang tuna rungu yang berada di yayasan yang bergerak yang mengelola para penyandang tuna rungu, yaitu Yayasan ADECO (Alumni Dena Upakara dan Don Bosco) Surakarta dan GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Surakarta.

Profil ADECO (Alumni Dena Upakara dan Don Bosco) Cabang Surakarta

Yayasan yang didirikan pertama kali di Jakarta tahun 1995 adalah Paguyuban yang terdiri Alumni Dena Upakara dan Don Bosco yang pernah bersekolah di SLB B Dena Upakara dan Don Bosco di Wonosobo, bersifat kekeluargaan serta tidak terikat organisasi politik apapun, sedangkan untuk cabang di Surakarta didirikan pada tanggal 20 Februari 1998 dengan slogan yaitu “Mengukir Asa dalam Sunyi”. ADECO Cabang Surakarta mempunyai visi yaitu : Dalam persaudaraan sejati dan Iman keluarga Adeco meraih harapan, sedangkan misinya, yaitu : Mempererat persaudaraan, Bertukar pikiran, Mempertebal iman terhadap Tuhan, dan Meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Untuk menjalankan roda organisasi, ADECO Cabang Surakarta mempunyai beberapa strategi, antara lain :

- Penguatan kapasitas kekeluargaan.
- Menjadikan komunitas tuna rungu sebagai subyek untuk menentukan hak-hak hidupnya sebagai warga Negara.
- Pengembangan diri melalui kegiatan yang ada.
- Advokasi kepada masyarakat.

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Sinar Baru Algensindo, Bandung . 2009) 9

Profil Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Surakarta

Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Pusat didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Februari 1981, sedangkan untuk Gerkatin cabang Surakarta dibuka pada tanggal 28 Februari 1982. Gerkatin adalah suatu organisasi yang berazaskan Pancasila, berdasarkan UUD 1945, bersifat kekeluargaan, serta tidak terikat organisasi politik apapun. Makna kata “Gerakan” bukanlah merupakan suatu misi politik, melainkan sebagai jiwa dari para penyandang cacat tunarungu yang digerakkan oleh niatnya untuk memperjuangkan hak mereka selaku warga negara Indonesia. GERKATIN adalah organisasi penyandang cacat tunarungu satu-satunya di Indonesia yang seluruhnya dikelola oleh penyandang cacat tunarungu. GERKATIN adalah anggota resmi dari Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial (DNIKS) dan Federasi Tunarungu Dunia (*World Federation of the Deaf – WFD*), hingga tahun 2005 Gerkatin Solo telah mengalami pergantian Pengurus sebanyak 7 kali sejak 18 Februari 1982.

Gerkatin Cabang Surakarta yang beralamat di Jl. Trisula 3 No. 6 Kauman Surakarta 57112 mempunyai visi dan misi organisasi, yaitu : visi terwujudnya kemandirian hidup bagi tuna rungu dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kesejahteraan, sedangkan mempunyai tiga (3) misi : Penyadaran dan penguatan hak-hak bagi tuna rungu sebagai warga negara Indonesia, Mewujudkan Gerkatin Solo sebagai wadah untuk pembelajaran dan sarana aktualisasi diri bagi komunitas tuna rungu, dan Meningkatkan dan mewujudkan keberadaan kemampuan dan kapabilitas SDM tuna rungu bagi masyarakat. Selain hal tersebut, Gerkatin Cabang Surakarta juga mempunyai nilai-nilai dalam menjalankan organisasi tersebut, nilai-nilai tersebut, yaitu : Solidaritas, Kesetaraan, Non Politik, Transparansi, dan Akuntabilitas. Strategi untuk mendukung baik visi, misi, dan nilai-nilai Gerkatin Cabang Surakarta mempunyai beberapa strategi, yaitu : Penguatan kapasitas organisasi Gerkatin Solo, Menjadikan komunitas tuna rungu sebagai subyek untuk menentukan hak-hak hidupnya sebagai warga Negara, dan Menguatkan kapasitas *life-skill* bagi tuna rungu.³

Sebagai organisasi nirlaba yang memayungi penyandang tuna rungu dengan seluruh pengurus sebagai penyandang tuna rungu dengan jumlah anggota sekitar 100 orang di Kota Surakarta, sedangkan untuk wilayah eks Karisidenan Surakarta telah mencapai 200 orang. Ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh Gerkatin diantaranya tentang pemeberian aksesibilitas

³ Profil Gerkatin Solo, Brosur DPC Gerkatin 2012

pada penyandang tuna rungu. Misalnya tentang akses informasi visual yang selama ini masih sangat minim, terutama dalam beberapa titik informasi di stasiun, rumah sakit, kantor kelurahan, dan fasilitas pelayanan umum lainnya. Selain hal tersebut masih minimnya workshop dan kegiatan ketrampilan, sedangkan dari pemerintah belum banyak terealisasi, baru sosialisasi bahasa isyarat.⁴

Kurangnya pelatihan maupun kegiatan lain yang berfungsi memberi tambahan kompetensi bagi anggota yang dapat mendukung nantinya hidup di masyarakat umum. Dalam hal pelaksanaan organisasi, Gerkatin Cabang Surakarta mempunyai program kerja yang berlaku untuk satu masa periode kepengurusan.

Permasalahan Mitra

Dari observasi yang didapat dari kondisi mitra tersebut yaitu Yayasan ADECO Cabang Surakarta dan GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Surakarta, dapat dijelaskan ke dalam dua aspek permasalahan dari mitra, yaitu :

- a. Masih minimnya aksesibilitas akan pelatihan ketrampilan sablon (cetak saring) dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan sebagai bekal untuk terjun di masyarakat umum untuk berbaur dan berkarya sebagaimana layaknya manusia. Selain hal tersebut masih kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah sehingga pelatihan-pelatihan atau peningkatan keterampilan dirasa masih kurang bagi penyandang tuna rungu baik bagi anggota ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta untuk meningkatkan kompetensinya.
- b. Adanya kendala bahasa yang disebabkan oleh belum ada lembaga formal maupun non formal (lembaga pelatihan sablon) yang menyediakan media bahasa isyarat dalam proses pembelajarannya sehingga dalam pelatihan ini akan dicoba kombinasi antara bahasa isyarat dengan praktikum secara sederhana.

⁴ *Gerkatin Solo, Impikan Fasilitas Umum Ramah Tuna Rungu*, Artikel Joglosemar, Sabtu, 17 Maret 2012 hal. 17

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Pelatihan Ipteks Bagi Masyarakat dengan materi pelatihan sablon t-shirt bagi penyandang tuna rungu akan memberi target dan luaran yaitu, antara lain :

1. Keterampilan tentang sablon (cetak saring) t-shirt kepada penyandang tuna rungu sehingga mempunyai ketrampilan tingkat dasar dan mampu berwirausaha mandiri di bidang jasa sablon. Ketrampilan tingkat dasar pelatihan sablon t-shirt ditujukan bagi penyandang tuna rungu akan berisikan materi dasar teknik sablon, khususnya sablon konveksi (kaos/t-shirt). Materi akan bersifat teknik secara umum mengenai sablon, dimana teknik tersebut baik secara teknologi maupun produk jadinya sudah dapat dijalankan sehingga diharapkan peserta dapat menerima dan sekaligus dapat mengembangkan penguasaan teknik sablon lebih lanjut.
2. Modul pelatihan *pelatihan sablon t-shirt* bagi penyandang tuna rungu.
Modul akan dikemas dan disusun lebih sistematis agar peserta lebih mudah menerapkan teknik sablon, sehingga mereka dapat langsung mempraktekkan ketrampilan tersebut. Modul juga bisa digunakan oleh penyandang tuna rungu yang lainnya walau belum mendapat pelatihan sehingga teknologi mengenai sablon dapat berlangsung dengan belajar mandiri.
3. Pengadaan alat dan bahan sablon (cetak saring) t-shirt.
Pengadaan peralatan ketrampilan teknik sablon akan dilakukan dikarenakan peralatan tersebut sebagai peralatan dasar yang harus disediakan agar kemampuan teknik sablon bisa langsung diterapkan sehingga selain menguasai teknologinya, juga penyandang tuna rungu bisa berwirausaha di bidang teknik sablon, khususnya sablon t-shirt.
4. Jurnal artikel pengabdian kepada masyarakat yang siap muat dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat. Artikel hasil pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat bermanfaat sebagai publikasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat apa saja yang dihasilkan dalam proses perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan, sehingga bisa memberi motivasi maupun inspirasi untuk mengembangkan lebih lanjut program pengabdian kepada masyarakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan yang mengedepankan kebersamaan tanpa membedakan antara peserta dan fasilitator serta penggunaan media dan model pelatihan yang efektif dan efisien, serta dapat diterima oleh peserta pelatihan yaitu para penyandang tuna rungu. Pemilihan dan penggunaan media yang sesuai bagi penyandang tuna rungu melalui pelatihan sablon (cetak saring).

Rencana kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Sablon T-Shirt tingkat dasar bagi penyandang tuna rungu sekitar 5 (lima) bulan dengan jumlah peserta sejumlah 10 peserta yang dari lembaga ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta, dimana pelatihan tersebut akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tahapan Ipteks Bagi Masyarakat Materi Teknik Sablon

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu/Tatap Muka	Tempat	Jumlah Peserta	Media Pembelajaran
1.	Tahap pengenalan teknik sablon konveksi secara umum	4 kali pertemuan @ 1 jam/tatap muka	Aula GERKATIN Surakarta	10 peserta dari ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta	LCD Projector White board, Modul
2.	Tahap pengenalan peralatan dan bahan sablon (cetak saring) dan membuat desain sederhana	8 kali pertemuan @ 1 jam/tatap muka	Aula GERKATIN Surakarta	10 peserta dari ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta	LCD Projector White board, Modul
3.	Tahap produksi (dari pembuatan <i>master drawing</i> untuk <i>screen</i> , pemindahan gambar ke <i>screen</i> , tahapan sablon pada bahan t-shirt)	8 kali pertemuan @ 1 jam/tatap muka	Aula GERKATIN Surakarta	10 peserta dari ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta	LCD Projector White board, Modul

Pelatihan yang menggunakan pendekatan personal agar peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik. Penggunaan media yang beragam agar

peserta tidak mengalami kesulitan dan suasana yang mendukung pelatihan, sehingga semua materi dapat diterima dan peserta dapat menerapkan metode pelatihan.

Peranserta dari lembaga ADECO Cabang Surakarta dan GERKATIN Surakarta dalam menyeleksi dan memberi motivasi peserta anggota penyandang tuna rungu ADECO Cabang Surakarta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan. Tindak lanjut dari pelatihan ini, adalah adanya lembaga-lembaga yang terkait dapat berperanserta dengan memberi fasilitas sehingga aspek keberlanjutan (*sustainability*) akan keterampilan agar dapat lebih ditingkatkan kepada pelatihan sablon dengan materi dan teknik sablon yang lain.



BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi seni di Jawa Tengah, khususnya wilayah Surakarta mempunyai tanggung jawab sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat. Potensi ISI Surakarta yang selalu konsern kepada ipteksbud, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat dimana ISI Surakarta setiap tahun baik melalui Hibah Dikti maupun DIPA banyak melakukan kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat melalui dua fakultas, baik Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Fakultas Seni Pertunjukkan. Kegiatan PKM lebih banyak di bidang seni budaya di masyarakat.

Kegiatan ini yang menginduk dalam FSRD, dimana salah fakultas yang membawahi bidang seni rupa dan desain, dimana keahlian di bidang teknologi tepat guna, khususnya ketrampilan sablon (cetak saring) sudah menjadi keharusan bagi civitas akademika, sebab pengetahuan dan keterampilan di bidang sablon (reproduksi grafika) menjadi kompetensi yang diperlukan di jurusan Desain Komunikasi Visual FSRD ISI Surakarta. Perkembangan teknologi dan era yang sudah mengglobal diperlukan peningkatan kemampuan teknologi tepat guna di bidang tersebut. Oleh sebab itu, kompetensi di bidang sablon t-shirt perlu disebarluaskan kepada semua masyarakat melalui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh FSRD (Fakultas Seni Rupa dan Desain) Institut Seni Surakarta baik berupa pelatihan, workshop dan diskusi baik untuk kalangan internal kampus maupun eksternal. Kelayakan perguruan tinggi disini yaitu FSRD ISI Surakarta sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan sablon (cetak saring) t-shirt, antara lain, yaitu :

1. Sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pelatihan tersebut dengan studio/lab reproduksi grafika yang terletak di kampus baru di Mojosongo.
2. Kompetensi dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping yang berpengalaman di bidang pelatihan reproduksi grafika, khususnya sablon (cetak saring).
3. Kelengkapan data pendukung baik media pembelajaran maupun buku referensi mengenai teknik pelatihan sablon sebagai acuan untuk penyusunan modul selama pelatihan.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan IbM (Ipteks bagi Masyarakat) sudah dilaksanakan sebanyak 10 (sepuluh) tatap muka yang sudah direncanakan. Tahapan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari beberapa materi, yaitu:

1. Tahap Pengenalan Teknik Sablon Konveksi Secara Umum

Dalam tahapan ini hasil yang dicapai bahwa peserta pelatihan mendapat materi pengetahuan mengenai seputar teknik sablon secara umum, baik sejarah teknik sablon, istilah dan teknik yang berhubungan dengan sablon, prospek dan potensi dari ketrampilan sablon. Selain itu dari pelatihan selama 10 tatap muka didapat bahwa pelatihan dengan peserta dari penyandang tuna rungu memang lebih mengutamakan pemberian materi melalui media demonstrasi dan menggunakan tayangan baik dua dimensi maupun audiovisual.



Gambar 1. Pengenalan Teknik Sablon Secara Umum Dibantu Relawan Penerjemah Bahasa Isyarat
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

Melalui media demonstrasi yang dapat menjelaskan mengenai ketrampilan teknik sablon dimana peserta akan langsung mengenal dan mengetahui apa saja materi yang diberikan walaupun tenaga penerjemah tetap diperlukan sebagai jembatan untuk hal-hal detil yang

ditanyakan oleh peserta ataupun hal yang perlu dijelaskan lebih rinci dari materi pelatihan. Media tayangan audiovisual lebih diminati dikarenakan lebih menarik dan para peserta dapat melihat langsung materi dengan berulang-ulang mengenai ketrampilan sablon. Materi tersebut didapat dari mengunggah dari internet.

2. Tahap Pengenalan Peralatan dan Bahan Sablon (Cetak Saring)

Dalam tahapan ini hasil yang dicapai dengan materi yang lebih detil mengenai peralatan dan bahan sablon, dimana peserta mengetahui fungsi dan kegunaan baik peralatan utama maupun peralatan pembantu teknik sablon, sedangkan materi bahan sablon, berupa bahan pewarna (cat) dan cairan kimia lainnya sebagai bahan pendukung teknik sablon.



Gambar 2. Pengenalan Peralatan, Bahan, dan Teknik Sablon
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

Peserta bisa mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian peralatan dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik melalui tayangan presentasi maupun modul yang dibagikan. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta yang dijumpai oleh penerjemah bahasa isyarat sangat diperlukan untuk memaksimalkan isi materi pelatihan.

3. Pembuatan Desain

Pada tahapan ini akan direncanakan pemberian materi sekitar pembuatan desain gambar yang akan dicetak/disablon pada kaos. Desain yang dibuat akan dibantu dengan contoh-contoh desain sederhana sehingga peserta akan lebih mudah menerima materi tersebut.



Gambar 3. Contoh Desain Sablon
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

4. Tahapan Mengafdruck (Pemindahan Gambar ke *Screen*)

Tahapan ini akan memberi pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses mengafdruck atau pemindahan gambar/desain ke dalam screen yang sudah disiapkan dengan metode penyinaran baik dengan sinar matahari langsung maupun dengan cahaya buatan (lampu neon listrik). Tahapan ini menjadi kegiatan yang sangat penting dalam rangkaian kegiatan sablon sebab dari hasil tahapan ini akan menghasilkan master sablon untuk lewat bahan cat sablon yang menempel di bahan kain/kaos nantinya.



Gambar 4. Proses Mengafdruk Pada *Screen* Sablon
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

5. Proses Penyablonan pada Bahan Kaos

Proses pada tahapan ini akan menentukan dari semua tahapan pendahuluan yang sudah dilaksanakan didepan. Tahapan ini semua peserta akan mencoba dan praktek langsung bagaimana proses penyablonan melalui alat yang disebut rakel dan screen sudah diberi cat pewarna. Praktek langsung diharapkan peserta akan langsung merasakan dan mengetahui proses tersebut.



Gambar 4. Proses Sablon Pada Bahan T-Shirt
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan IbM (Ipteks bagi Masyarakat) mengenai teknik sablon ini dapat berjalan dengan lancar dimana antara peserta, penerjemah dan tim fasilitator dapat terjalin kerjasama dengan baik selama proses pelatihan. Ketersediaan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan sablon yang dirasa cukup memadai, ditunjang dengan ruang maupun lokasi pelatihan, serta media pembelajaran baik berupa modul/*handout*, media presentasi baik berupa *software PowerPoint* maupun media audiovisual. Kesimpulan yang bisa diambil dari proses pelatihan ini adalah :

1. Pelatihan sablon berisi materi teknologi tepat guna menjadi wahana yang sangat dibutuhkan masyarakat umum, khususnya penyandang tuna rungu sebagai bekal untuk membuka wawasan yang bermanfaat nantinya.
2. Pemilihan media pembelajaran atau media pemberian materi pelatihan sangat berpengaruh bagi penerimaan materi yang diajarkan khususnya bagi penyandang tuna rungu.
3. Diperlukan koordinasi antara *stakeholder* yang berkompeten terhadap penyandang tuna rungu, baik antara masyarakat, pemerintah maupun akademisi dalam memberi ketrampilan yang sejenis yang bermanfaat ke depannya agar penyandang tuna rungu mampu berinteraksi langsung di masyarakat.

Saran yang bisa disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan sablon yang digunakan untuk lebih menyempurnakan program tersebut ke depannya serta dapat memberi wacana pengembangan untuk pelatihan yang lain. Saran-saran yang bisa disampaikan, antara lain :

1. Penyebarluasan materi pelatihan sablon bagi masyarakat yang membutuhkan akan informasi teknologi tepat guna.
2. Aspek keberlanjutan dalam program pelatihan ini sangat diperlukan agar peserta yang penyandang tuna rungu dapat menerapkan ketrampilan tersebut, baik melalui lembaga pemerintah yang terkait dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Heru Granito. 2008. *Panduan Usaha Sablon T-Shirt*, Yogyakarta, Media Pressindo.
- Jonathan Sarwono, Hary Lubis. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta, Penerbit ANDI.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, Profil Gerkatina Solo, Brosur DPC Gerkatina 2012.
- Artikel *Gerkatina Solo, Impikan Fasilitas Umum Ramah Tuna Rungu*, Harian Joglosemar, Sabtu, 17 Maret 2012 hal. 17.



LAMPIRAN 1

Borang Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

Mitra Kegiatan	:	ADECO Surakarta GERKATIN Surakarta
Jumlah Mitra	:	10 orang 2 kelompok/komunitas
Pendidikan Mitra	:	SMA 10 orang
Persoalan Mitra	:	Teknologi
Status Sosial Mitra	:	Komunitas (Kelompok Penyandang Tuna Rungu)
Lokasi		
Jarak PT ke Lokasi Mitra	:	ADECO Surakarta (8 km) GERKATIN Surakarta (10 km)
Sarana Transportasi	:	Sepeda Motor dan Angkutan Umum
Sarana Komunikasi	:	Telepon, Internet, dan Surat
Identitas		
Tim IbM		
Jumlah dosen	:	3 orang
Jumlah mahasiswa	:	1 orang
Gelar akademik Tim	:	S-2 : 2 orang S-1 : 1 orang
Gender	:	Laki-laki 3 orang
Prodi/Fakultas/Sekolah	:	Desain Komunikasi Visual/FSRD/ISI Surakarta
Aktivitas IbM		
Metode Pelaksanaan Kegiatan	:	Pelatihan Produksi
Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	:	5 bulan
Evaluasi Kegiatan	:	Berhasil
Keberlanjutan Kegiatan di Mitra	:	Berlanjut
Kapasitas produksi	:	Sementara belum berjalan
Omzet per bulan	:	Belum ada kegiatan produksi
Persoalan Masyarakat Mitra	:	Terselesaikan
Biaya Program		
Ditlitabmas	:	Rp 49.000.000,-
Sumber Lain	:	-
Likuiditas Dana Program		
a) Tahapan pencairan dana	:	Mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan*
b) Jumlah dana	:	Tidak Diterima 100%
Kontribusi Mitra		
Peran Serta Mitra Dalam Kegiatan:	:	Aktif
Kontribusi Pendanaan	:	Tidak menyediakan
Peranan Mitra	:	Subjek Kegiatan

Keberlanjutan	
Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra	: Keputusan bersama
Usul penyempurnaan program IbM	
Model Usulan Kegiatan	: Tidak hanya pelatihan ketrampilan saja namun pengembangan agar keberlanjutan program untuk membantu peserta pelatihan mampu mengembangkan diri atau berwirausaha.
Anggaran Biaya	: Rp. 60.000.000,-
Lain-lain	: Pengumuman dan pencairan dana agar tepat waktu
Dokumentasi (Foto kegiatan dan Produk)	
Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif (Sebutkan)	: Produk sablon yang beragam : kaos, tas, topi, jaket, dan lain-lainnya.
Potret permasalahan lain yang terekam	: Kurangnya pelatihan yang sejenis dan bervariasi bagi penyandang tuna rungu dan keberlanjutan program, misal pelatihan pengembangan dan pemasaran bagi produk teknik sablon bagi mereka yang ingin berwirausaha.
Luaran program IbM dapat berupa	
- Jasa	: Usaha Sablon Konveksi
- Metode	: Metode Pelatihan dengan Kombinasi Demonstrasi dan Media Pembelajaran untuk penyandang Tuan Rungu
- Produk/barang	: Sablon Kaos (T-Shirt), tas, topi, jaket, dan lain-lainnya.
- Paten	: -

LAMPIRAN 2

Catatan Harian (*Logbook*)

No	Tanggal	Kegiatan
1.	20 Mei 2013	Melakukan rapat koordinasi dengan anggota tim pelaksana IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
2.	23 Mei 2013	Melakukan studi pustaka mengenai ketrampilan teknik sablon di perpustakaan FSRD ISI Surakarta
3.	25 Mei 2013	Melakukan observasi ke GERKATIN Surakarta
4.	27 Mei 2013	Mengumpulkan data-data sebagai referensi untuk keperluan penyusunan modul pelatihan.
5.	28 Mei 2013	Pembelian bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
6.	29 Mei 2013	Pembelian peralatan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
7.	30 Mei 2013	Melakukan kunjungan ke ADECO Surakarta
8.	31 Mei 2013	Pembelian ATK untuk surat menyurat dan keperluan lainnya Dokumen : Kuitansi pembelian
9.	1 Juni 2013	Melakukan rapat koordinasi dengan GERKATIN Surakarta dan ADECO Surakarta mengenai kesediaan peserta yang ikut pelatihan Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
10.	3 Juni 2013	Menyusun modul pelatihan berdasarkan buku referensi yang didapatkan yang berisi materi pengenalan teknik sablon secara umum. Dokumen : Print out Modul
11.	4 Juni 2013	Menyusun modul pelatihan berdasarkan buku referensi yang didapatkan yang berisi materi pengenalan teknik sablon secara umum. Dokumen : Print out Modul
12.	5 Juni 2013	Menyusun modul pelatihan berdasarkan buku referensi yang didapatkan yang berisi materi pengenalan teknik sablon secara umum. Dokumen : Print out Modul
13.	6 Juni 2013	Menyusun media presentasi dengan software PowerPoint Dokumen : Print out Presentasi
14.	8 Juni 2013	Pembelian bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
15.	10 Juni 2013	Menyusun media presentasi dengan <i>searching</i> di internet

16.	17 Juni 2013	Pembelian bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
17.	24 Juni 2013	Surat Undangan kepada peserta pelatihan baik dari GERKATIN maupun ADECO Surakarta
18.	25 Juni 2013	Pembelian peralatan dan bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
19.	27 Juni 2013	Tahapan Persiapan dengan rapat koordinasi untuk persiapan baik tempat, peserta, dan peralatan (alat dan bahan sablon)
20.	19 Juli 2013	Pembelian bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
21.	22 Juli 2013	Pembelian ATK bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
22.	23 Juli 2013	Pengadaan backdrop pelatihan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
23.	27 Juli 2013	Pembelian peralatan dan bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
24.	31 Juli 2013	Penggandaan materi modul Dokumen : Kuitansi penggandaan
25.	20 Agustus 2013	Pembelian bahan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
26.	21 Agustus 2013	Observasi ke lokasi tempat pelatihan sablon dilaksanakan
27.	22 Agustus 2013	Pembelian peralatan sablon Dokumen : Kuitansi pembelian
28.	23 Agustus 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
29.	24 Agustus 2013	Tatap muka I Tahap pengenalan teknik sablon secara umum Dokumen : Presensi peserta
30.	30 Agustus 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
31.	31 Agustus 2013	Tatap muka II Materi teknik sablon dengan variasi media cetak (plastik, kertas, kain, dll.) Dokumen : Presensi peserta
32.	6 September 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
33.	7 September 2013	Tatap muka III Tahap pengenalan teknik sablon konveksi Dokumen : Presensi peserta
34.	13 September 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
35.	14 September 2013	Tatap muka IV Tahap pengenalan peralatan teknik sablon Dokumen : Presensi peserta

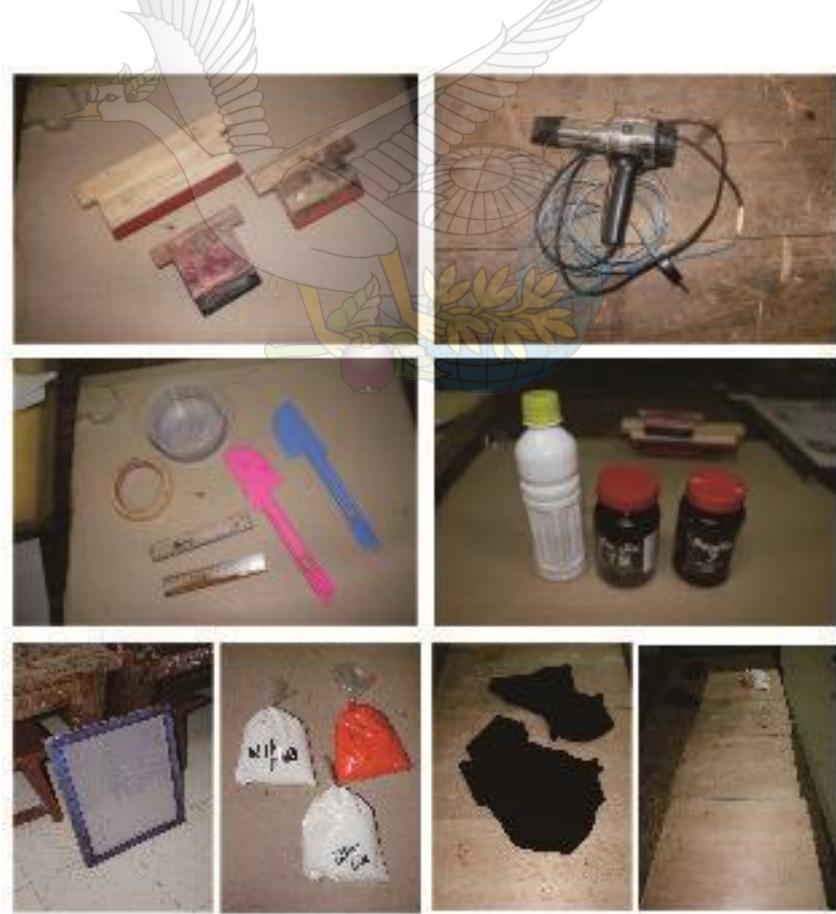
36.	16 September 2013	Pembelian bahan sablon untuk sablon konveksi (T-Shirt) Dokumen : Kuitansi pembelian
37.	20 September 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
38.	21 September 2013	Tatap muka V Tahap pengenalan bahan teknik sablon Dokumen : Presensi peserta
39.	3 Oktober 2013	Rapat koordinasi tim pelaksana IbM untuk evaluasi pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
40.	9 Oktober 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
41.	10 Oktober 2013	Tatap muka VI Tahap praktek fungsi dan kegunaan alat dan bahan teknik sablon Dokumen : Presensi peserta
42.	11 Oktober 2013	Mengedit foto dokumentasi pelatihan sablon untuk keperluan laporan kemajuan pelaksanaan IbM Dokumen : Dok. Foto Kegiatan
43.	12 Oktober 2013	Mencari dan menyusun kliping artikel liputan pelaksanaan IbM yang dimuat di media cetak baik lokal maupun nasional Dokumen : Kliping media cetak (surat kabar)
44.	13 Oktober 2013	Penyusunan Draft Artikel Jurnal Ilmiah Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
45.	14 Oktober 2013	Penyusunan Laporan Kemajuan Pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
46.	15 Oktober 2013	Penggandaan dan Pengumpulan Laporan Kemajuan Pelaksanaan IbM Dokumen : Kuitansi pembelian
47.	16 Nopember 2013	Pembelian Peralatan Sablon untuk tatap pelatihan lanjutan Dokumen : Kuitansi pembelian
48.	22 Nopember 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
49.	23 Nopember 2013	Tatap muka VII Tahap praktek merancang desain untuk sablon kaos Dokumen : Presensi peserta
50.	27 Nopember 2013	Rapat koordinasi tim pelaksana IbM untuk pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
51.	28 Nopember 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
52.	30 Nopember 2013	Tatap muka VIII Tahap praktek merancang desain untuk sablon kaos Dokumen : Presensi peserta

53.	2 Desember 20	Rapat koordinasi tim pelaksana IbM untuk pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
54.	3 Desember 20	Pembelian Peralatan Sablon untuk tatap pelatihan lanjutan Dokumen : Kuitansi pembelian
55.	6 Desember 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
56.	7 Desember 2013	Tatap muka IX Tahap praktek membuat film sablon Dokumen : Presensi peserta
57.	11 Desember 2013	Rapat koordinasi tim pelaksana IbM untuk pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
58.	12 Desember 2013	Pembelian Peralatan Sablon untuk tatap pelatihan lanjutan Dokumen : Kuitansi pembelian
59.	13 Desember 2013	Pembelian konsumsi bagi peserta pelatihan Dokumen : Kuitansi pembelian
60.	14 Desember 2013	Tatap muka X Tahap praktek sablon (merakel) Dokumen : Presensi peserta
61.	20 Desember 2013	Mengedit foto dokumentasi pelatihan sablon untuk keperluan laporan akhir pelaksanaan IbM Dokumen : Dok. Foto Kegiatan
62.	20 Desember 2013	Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
63.	22 Desember 2013	Penyusunan Laporan Akhir Pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian
64.	23 Desember 2013	Penggandaan Laporan Akhir Pelaksanaan IbM Konsumsi Rapat Dokumen : Kuitansi pembelian

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan











LAMPIRAN 4

Kliping Artikel Media Cetak Liputan Pelaksanaan IbM

JOGLOSEMAR

JUMAT, 11 OKTOBER 2013 | JOGLOSEMAR

akademia
kritis dan akademis

21

Memandirikan Tunarungu Melalui Latihan Sablon

Tiga dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta mendapatkan hibah Pengabdian pada Masyarakat skim Iptek bagi Masyarakat (IbM). Mereka yakni Basnendar MDs, Asmoro Nur Hadi MSn, dan Anton Rosanto SSn. Menurut Basnendar skim IbM merupakan skim yang berkaitan dengan penerapan teknologi sederhana yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

"Sesuai dengan keahlian yang kami miliki, kami memilih mengajukan proposal pelatihan sablon," ujarnya, Kamis (10/10) di sela-sela pelatihan di ISI Mojosongo.

Sebenarnya, pelatihan membuat sablon sangat umum di masyarakat, namun yang menarik adalah masyarakat sasaran pelatihan ini kaum difabel yakni penyandang tunarungu di Surakarta. Pada pelatihan ini, mereka bekerjasama dengan Gerakan Kesejahteraan untuk Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Surakarta.

"Sebelumnya, kami juga pernah melakukan pelatihan membuat bagi tunarungu. Tahun ini kami tawari bagaimana kalau membuat, ternyata mereka mau dan menyambut dengan senang hati," imbuhnya.

Penyandang disabilitas di-



Joglosemar | Rahayu Astrini

SABLON—Tiga dosen ISI Surakarta yang memelopori pelatihan sablon bagi tunarungu.

pilih sebagai sasaran karena selama ini akses untuk pemberdayaan bagi mereka masih minim. Pelatihan sablon ini diharapkan bisa menambah ketrampilan bagi tunarungu. Selain dilatih, peserta juga akan diberikan sumbangan alat sablon, seperti bahan dasar cat, binder, screen, dan rakel. "Semoga saja setelah pelatihan ini mereka bisa menjadi pengusaha sablon atau secara mandiri mereka bisa membuat kaus untuk mereka sendiri," papar lelaki yang juga menjabat sebagai Ketua Jurusan DKV ini.

Selama pelatihan berlangsung, tidak ada kendala seperti komunikasi. Hal ini lantaran peserta sudah didampingi

oleh penerjemah bahasa isyarat. Selain itu, dalam pelatihan sangat dikurangi bahasa oral, sehingga lebih ke visual baik praktik maupun menunjukkan gambar video.

Salah satu peserta, Galih mengungkapkan dia senang mendapatkan pelatihan mengenai sablon. Sebenarnya, dia sudah pernah mendapat pelatihan membuat sablon, tapi dia lupa caranya. "Sebelumnya pernah tapi cuma satu kali ketemu, sekarang 10 kali ketemu. Saat ini pertemuan kedua baru teori dan alat-alat saja. Saya pengin nanti bisa membuat sablon untuk kaus dan jual," ucapnya dengan bahasa isyarat. ■ Rahayu Astrini

Harian JOGLOSEMAR

Edisi Jumat 11 Oktober 2013 Hal. 21

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

12 KOMPAS, SENIN, 14 OKTOBER 2013



Penyandang tunarungu mengikuti pelatihan sablon dalam program Iptek bagi Masyarakat dari dana hibah Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diajukan dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Jumat (11/10). Sebagian peserta akan memanfaatkan untuk berbisnis.

KOMPAS/SRI REJEKI

Harian KOMPAS
Edisi Jumat 14 Oktober 2013 Hal. 12

Tunarungu pun Ingin Berdikari

Semangat Ikuti Pelatihan Sablon di DKV ISI

SOLO – Difabel tak menyebabkan mereka putus asa. Semangat ini dimiliki penyandang tunarungu yang tergabung dalam Gerakan Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (Gerkatina) Solo dan ADECO untuk memiliki distro. Karena itu para difabel ini tekun mengikuti pelatihan sablon tingkat dasar yang digelar program studi (prodi) Desain Komunikasi Visual (DKV) Insitut Seni Indonesia (ISI) Solo.

Ketua Prodi (Kaprodi) DKV ISI Solo Basnendar Herry Prilosadoso menuturkan, kegiatan pelatihan sablon tingkat dasar untuk tunarungu telah digelar 9-11 Oktober lalu. Pelatihan yang digelar 10 kali tatap muka itu bersumber dari dana hibah IBM (Ipteks Bagi Masyarakat) oleh Dikti 2013.

"Pelatihan kita gelar di laboratorium Kriya Kayu, di gedung Kriya kampus ISI Solo di Mojosoongo pada 9-11 Oktober. Ada 10 kali tatap muka kita adakan pelatihan kepada masyarakat penderita tunarungu," ujar Basnendar kepada wartawan, Senin (14/10).

Selama tiga hari, para penyandang tunarungu berlatih menyablon tingkat dasar khususnya teknik sablon untuk konveksi. Basnendar menyebutkan, dibandingkan teknik sablon kertas dan plastik, menyablon konveksi lebih mudah dipelajari. Hal itu pula yang menjadi alasan dipilihnya teknik sablon konveksi untuk diajarkan bagi penyandang tunarungu. "Kalau sablon konveksi semua bisa terapkan. Karena tekniknya tidak terlalu rumit dan cepat. Sehingga siapa saja bisa dengan mudah mengaplikasikannya," jelasnya.

Basnendar berharap dengan pelatihan tersebut dapat mendorong penyandang tunarungu menjadi wirausaha. Selain



TEKUN: Para tunarungu saat mengikuti pelatihan sablon 1 Prodi DKV FSRD ISI.

membekali tunarungu dengan keterampilan menyablon, para peserta juga mendapatkan paket peralatan menyablon meliputi bahan cat, *screen*, bahan kimia sablon, dan rakel.

"Nggak beri modal secara materi, tapi kita bantu untuk memodal keterampilan dan peralatan agar mereka bisa mengembangkan diri untuk dunia usaha. Tahun kemarin kita juga adakan pelatihan batik untuk

tunarungu, latihan membuat," terang Basnendar.

Sementara itu, salah seorang penyandang tunarungu, Aprilian Bima Purnanta menyambut baik adanya pelatihan *softskill* yang diberikan oleh prodi DKV ISI Solo. Menurutnya, pelatihan menyablon menjadi pengalaman baru bagi penyandang tunarungu dan memberi ilmu baru di dunia percetakan.

"Kita jadi tahu bagaimana cara

proses menyablon. Saya sendiri sangat senang dengan latihan menyablon kaos, sebelumnya sudah pernah belajar nyablon *sticker*. Ke depan kita ingin membuka distro dengan teman-teman tunarungu lainnya. Jadi pelatihan sablon ini sangat membantu modal kami nantinya. Teman-teman juga sangat antusias ketika praktik," kata Bima melalui *volunteer* penerjemah, Yudi Aditya Nugraha. (dah/wa)

LAMPIRAN 5

Artikel Ilmiah IbM Pelatihan Sablon

Media Pembelajaran Untuk Pelatihan Sablon T-Shirt Untuk Penyandang Tuna Rungu Surakarta

Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn., M.Ds

Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn

Anton Rosanto, S.Sn

Abstrak

Penyandang tuna rungu yang mempunyai kekurangan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kesempatan yang sama dalam menimba ilmu dan menerima akses informasi mengenai teknologi di bidang sablon. Pelatihan keterampilan sablon bagi penyandang tuna rungu sebagai penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang reproduksi grafika, khususnya keterampilan sablon untuk konveksi (t-shirt, topi, baju seragam, kaos kaki, dan lain-lainnya). Melalui penggabungan teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan karakteristik tertentu, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta yaitu para penyandang tuna rungu sebagai mitra Ipteks Bagi Masyarakat. Melalui pelatihan ini akan dapat menunjukkan bahwa penyandang tuna rungu berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya dalam pendidikan. Alasan pemilihan pelatihan sablon konveksi khususnya kaos (t-shirt) bahwa perkembangan desain t-shirt tak dapat dipisahkan dengan teknologi sablon (cetak saring), disebabkan selain mutu desain visualnya dan kenyamanannya, t-shirt bergantung pula kepada kualitas teknik sablon. Selain itu, perkembangan jasa sablon telah tumbuh dengan pesatnya sekaligus menjadi salah satu bidang industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia sekarang ini. Observasi awal yang ditemukan dari kondisi mitra kegiatan Iptek bagi Masyarakat tersebut yaitu Yayasan ADECO Cabang Surakarta dan GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Surakarta, dapat dijelaskan ke dalam dua aspek permasalahan dari mitra, yaitu : masih minimnya aksesibilitas akan pelatihan ketrampilan sablon (cetak saring) dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan sebagai bekal untuk terjun di masyarakat umum untuk berbaur dan berkarya sebagaimana layaknya manusia. Selain hal tersebut masih kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah sehingga pelatihan-pelatihan atau peningkatan keterampilan dirasa masih kurang bagi penyandang tuna rungu baik bagi anggota ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta untuk meningkatkan kompetensinya. Permasalahan yang lainnya, adanya kendala bahasa yang disebabkan oleh belum ada lembaga formal maupun non formal (lembaga pelatihan sablon) yang menyediakan media bahasa isyarat dalam proses pembelajarannya sehingga dalam pelatihan ini akan dicoba kombinasi antara bahasa isyarat dengan praktikum secara sederhana.

Keywords : *Penyandang Tuna Rungu, Teknik Sablon, Media Pelatihan*

Pendahuluan

Pendidikan baik formal maupun non formal sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, tanpa memandang perbedaan baik dari aspek sosial, ekonomi dan aspek-aspek yang menghalangi masyarakat untuk mendapat aksesibilitas untuk mendapat pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 bab IV pasal 1 dinyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan pasal 2 yang berbunyi “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Penyandang tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Definisi penyandang tuna rungu ialah individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Penyandang tuna rungu yang mempunyai kekurangan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kesempatan yang sama dalam menimba ilmu dan menerima akses informasi mengenai teknologi di bidang sablon. Pelatihan keterampilan sablon bagi penyandang tuna rungu sebagai penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang reproduksi grafika, khususnya keterampilan sablon untuk konveksi (t-shirt, topi, baju seragam, kaos kaki, dan lain-lainnya). Melalui penggabungan teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan karakteristik tertentu, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta yaitu para penyandang tuna rungu sebagai mitra Ipteks Bagi Masyarakat. Melalui pelatihan ini akan dapat menunjukkan bahwa penyandang tuna rungu berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya dalam pendidikan. Karena kelainannya itu penyandang tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara serta mengalami kesulitan berkomunikasi dengan sesamanya.

Penyandang tuna rungu yang mempunyai kekurangan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kesempatan yang sama dalam menimba ilmu dan menerima akses informasi mengenai teknologi di bidang sablon. Pelatihan keterampilan sablon bagi penyandang tuna rungu sebagai penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberi keterampilan (*skill*) di bidang reproduksi grafika, khususnya keterampilan sablon untuk konveksi (t-shirt, topi, baju seragam, kaos kaki, dan lain-lainnya). Melalui penggabungan teori dan praktek dengan media pembelajaran yang dikemas dengan karakteristik tertentu, sehingga materi pelatihan dapat diterima oleh peserta yaitu para penyandang tuna rungu sebagai mitra Ipteks Bagi Masyarakat. Melalui pelatihan ini akan dapat menunjukkan bahwa penyandang tuna rungu berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya dalam pendidikan. Karena kelainannya itu penyandang tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara serta mengalami kesulitan berkomunikasi dengan sesamanya.

Alasan pemilihan pelatihan sablon konveksi khususnya kaos (t-shirt) bahwa perkembangan desain t-shirt tak dapat dipisahkan dengan teknologi sablon (cetak saring), disebabkan selain mutu desain visualnya dan kenyamanannya, t-shirt bergantung pula kepada kualitas teknik sablon. Selain itu, perkembangan jasa sablon telah tumbuh dengan pesatnya sekaligus menjadi salah satu bidang industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia sekarang ini. Banyak industri kecil yang menysasar produk sablon t-shirt dengan beragam aspek baik dari segmentasi, desain visualnya, teknik dan bahan t-shirt yang bervariasi, seperti contoh : C59 dari Bandung, Joger dari Bali, Dagadu dari Yogyakarta, serta banyak daerah lain yang mempunyai segmentasi dengan mengangkat budaya lokal setempat untuk diangkat menjadi souvenir berupa t-shirt.

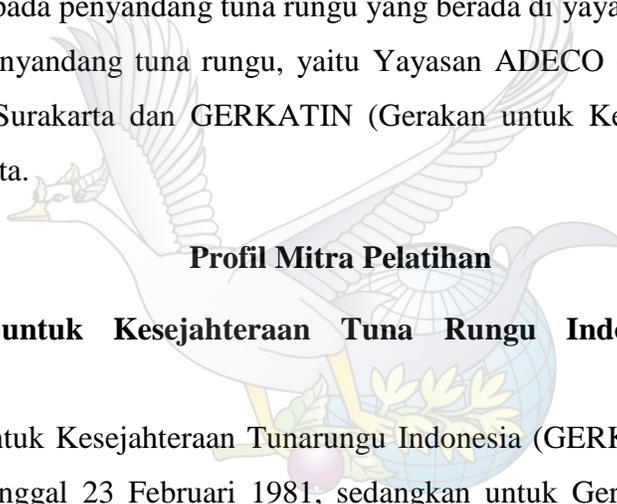
Sablon sendiri pada dasarnya adalah kerja mencetak. Secara umum sablon kemudian dikenal sebagai bagian dari cetak grafis. Media cetak grafis sendiri bermakna penggandaan citra. Sebelum kata cetak mempunyai makna, seni simbol yang diperbanyak, dibuat satu persatu, bagian demi bagian : peng-*line-art*-an, pewarnaan, *finsihing* dengan *lettering*.⁵

Pelatihan sablon konveksi khusus untuk penyandang tuna rungu dibanding dengan pelatihan-pelatihan yang lain, yaitu : masih minimnya pelatihan baik formal maupun informal, tidak memerlukan modal yang besar, tidak memerlukan tempat yang luas, serta

masih luas pangsa pasar yang membutuhkan jasa percetakan khususnya sablon (cetak saring). Pelatihan yang mencoba diterapkan bagi penyandang tuna rungu, akan menitikberatkan aspek pengajaran sebagai unsur pokok dengan penggunaan aspek media pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan :

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan sebenarnya. Sebagai contoh adalah model. Model sekalipun merupakan gambaran nyata dari objek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistis sepenuhnya. Sungguhpun demikian model sebagai media pengajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.⁶

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mencoba mengimplementasikan bidang tersebut kepada penyandang tuna rungu yang berada di yayasan yang bergerak yang mengelola para penyandang tuna rungu, yaitu Yayasan ADECO (Alumni Dena Upakara dan Don Bosco) Surakarta dan GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Surakarta.



Profil Mitra Pelatihan

a. Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (GERKATIN) Surakarta

Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Pusat didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Februari 1981, sedangkan untuk Gerkatin cabang Surakarta dibuka pada tanggal 28 Februari 1982. Gerkatin adalah suatu organisasi yang berazaskan Pancasila, berdasarkan UUD 1945, bersifat kekeluargaan, serta tidak terikat organisasi politik apapun. Makna kata “Gerakan” bukanlah merupakan suatu misi politik, melainkan sebagai jiwa dari para penyandang cacat tunarungu yang digerakkan oleh niatnya untuk memperjuangkan hak mereka selaku warga negara Indonesia. GERKATIN adalah organisasi penyandang cacat tunarungu satu-satunya di Indonesia yang seluruhnya dikelola oleh penyandang cacat tunarungu. GERKATIN adalah anggota resmi dari Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial (DNIKS) dan Federasi Tunarungu Dunia (*World*

⁵ Heru Granito. *Panduan Usaha Sablon T-Shirt* (Media Pressindo, Yogyakarta, 2008) 22

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Sinar Baru Algensindo, Bandung . 2009) 9

Federation of the Deaf – WFD), hingga tahun 2005 Gerkatin Solo telah mengalami pergantian Pengurus sebanyak 7 kali sejak 18 Februari 1982.

Gerkatin Cabang Surakarta yang beralamat di Jl. Trisula 3 No. 6 Kauman Surakarta 57112 mempunyai visi dan misi organisasi, yaitu : visi terwujudnya kemandirian hidup bagi tuna rungu dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kesejahteraan, sedangkan mempunyai tiga (3) misi : Penyadaran dan penguatan hak-hak bagi tuna rungu sebagai warga negara Indonesia, Mewujudkan Gerkatin Solo sebagai wadah untuk pembelajaran dan sarana aktualisasi diri bagi komunitas tuna rungu, dan Meningkatkan dan mewujudkan keberadaan kemampuan dan kapabilitas SDM tuna rungu bagi masyarakat. Selain hal tersebut, Gerkatin Cabang Surakarta juga mempunyai nilai-nilai dalam menjalankan organisasi tersebut, nilai-nilai tersebut, yaitu : Solidaritas, Kesetaraan, Non Politik, Transparansi, dan Akuntabilitas. Strategi untuk mendukung baik visi, misi, dan nilai-nilai Gerkatin Cabang Surakarta mempunyai beberapa strategi, yaitu : Penguatan kapasitas organisasi Gerkatin Solo, Menjadikan komunitas tuna rungu sebagai subyek untuk menentukan hak-hak hidupnya sebagai warga Negara, dan Menguatkan kapasitas *life-skill* bagi tuna rungu.⁷

Sebagai organisasi nirlaba yang memayungi penyandang tuna rungu dengan seluruh pengurus sebagai penyandang tuna rungu dengan jumlah anggota sekitar 100 orang di Kota Surakarta, sedangkan untuk wilayah eks Karisidenan Surakarta telah mencapai 200 orang. Ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh Gerkatin diantaranya tentang pemberian aksesibilitas pada penyandang tuna rungu. Misalnya tentang akses informasi visual yang selama ini masih sangat minim, terutama dalam beberapa titik informasi di stasiun, rumah sakit, kantor kelurahan, dan fasilitas pelayanan umum lainnya. Selain hal tersebut masih minimnya workshop dan kegiatan ketrampilan, sedangkan dari pemerintah belum banyak terealisasi, baru sosialisasi bahasa isyarat.⁸

b. ADECO (Alumni Dena Upakara dan Don Bosco) Cabang Surakarta

Yayasan yang didirikan pertama kali di Jakarta tahun 1995 adalah Paguyuban yang terdiri Alumni Dena Upakara dan Don Bosco yang pernah bersekolah di SLB B Dena

⁷ Profil Gerkatin Solo, Brosur DPC Gerkatin 2012

⁸ *Gerkatin Solo, Impikan Fasilitas Umum Ramah Tuna Rungu*, Artikel Joglosemar, Sabtu, 17 Maret 2012 hal. 17

Upakara dan Don Bosco di Wonosobo, bersifat kekeluargaan serta tidak terikat organisasi politik apapun, sedangkan untuk cabang di Surakarta didirikan pada tanggal 20 Februari 1998 dengan slogan yaitu “Mengukir Asa dalam Sunyi”. ADECO Cabang Surakarta mempunyai visi yaitu : Dalam persaudaraan sejati dan Iman keluarga Adeco meraih harapan, sedangkan misinya, yaitu : Mempererat persaudaraan, Bertukar pikiran, Mempertebal iman terhadap Tuhan, dan Meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Untuk menjalankan roda organisasi, ADECO Cabang Surakarta mempunyai beberapa strategi, antara lain :

- Penguatan kapasitas kekeluargaan.
- Menjadikan komunitas tuna rungu sebagai subyek untuk menentukan hak-hak hidupnya sebagai warga Negara.
- Pengembangan diri melalui kegiatan yang ada.
- Advokasi kepada masyarakat.

Kondisi Mitra dalam Permasalahan Mengakses Ketrampilan Teknik Sablon

Permasalahan mitra dari observasi yang didapat dari kondisi mitra tersebut yaitu Yayasan ADECO Cabang Surakarta dan GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Surakarta, dapat dijelaskan ke dalam dua aspek permasalahan dari mitra meliputi dua aspek :

Masalah yang menjadi kendala sebagian besar para difabel adalah masih minimnya aksesibilitas akan pelatihan ketrampilan sablon (cetak saring) dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan sebagai bekal untuk terjun di masyarakat umum untuk berbaur dan berkarya sebagaimana layaknya manusia. Selain hal tersebut masih kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah sehingga pelatihan-pelatihan atau peningkatan keterampilan dirasa masih kurang bagi penyandang tuna rungu baik bagi anggota ADECO Surakarta dan GERKATIN Surakarta untuk meningkatkan kompetensinya.

Permasalahan kedua mengenai adanya kendala bahasa yang disebabkan oleh belum ada lembaga formal maupun non formal (lembaga pelatihan sablon) yang menyediakan

media bahasa isyarat dalam proses pembelajarannya sehingga dalam pelatihan ini akan dicoba kombinasi antara bahasa isyarat dengan praktikum secara sederhana.

Media dan Metode Pelatihan Teknik Sablon

Media yang digunakan dalam pelatihan teknik sablon ini menggunakan kolaborasi berbagai media pembelajaran, disebabkan karakter peserta dengan sebagai penyandang tuna rungu. Media yang digunakan antara lain : metode demonstrasi, media audiovisual, dan visual, walaupun peran penerjemah masih sangat dominan dalam setiap tahapan pelatihan. Media dan metode yang digunakan berbeda dalam tahapan pelatihan tergantung pada karakteristik materi yang diajarkan. Tahapan pelatihan dapat digolongkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu :

b. Tahap Pengenalan Teknik Sablon Konveksi Secara Umum

Dalam tahapan ini hasil yang dicapai bahwa peserta pelatihan mendapat materi pengetahuan mengenai seputar teknik sablon secara umum, baik sejarah teknik sablon, istilah dan teknik yang berhubungan dengan sablon, prospek dan potensi dari ketrampilan sablon. Selain itu dari pelatihan selama 10 tatap muka didapat bahwa pelatihan dengan peserta dari penyandang tuna rungu memang lebih mengutamakan pemberian materi melalui media demonstrasi dan menggunakan tayangan baik dua dimensi maupun audiovisual.



Gambar 1. Pengenalan Teknik Sablon Secara Umum Dibantu Relawan Penerjemah Bahasa Isyarat (Sumber : Dok Pelatihan 2013)

Melalui media demonstrasi yang dapat menjelaskan mengenai ketrampilan teknik sablon dimana peserta akan langsung mengenal dan mengetahui apa saja materi yang diberikan walaupun tenaga penerjemah tetap diperlukan sebagai jembatan untuk hal-hal detil yang ditanyakan oleh peserta ataupun hal yang perlu dijelaskan lebih rinci dari materi pelatihan. Media tayangan audiovisual lebih diminati dikarenakan lebih menarik dan para peserta dapat melihat langsung materi dengan berulang-ulang mengenai ketrampilan sablon. Materi tersebut didapat dari mengunggah dari internet.

b. Tahapan Pengenalan Peralatan dan Bahan Sablon (Cetak Saring)

Dalam tahapan ini hasil yang dicapai dengan materi yang lebih detil mengenai peralatan dan bahan sablon, dimana peserta mengetahui fungsi dan kegunaan baik peralatan utama maupun peralatan pembantu teknik sablon, sedangkan materi bahan sablon, berupa bahan pewarna (cat) dan cairan kimia lainnya sebagai bahan pendukung teknik sablon.



Gambar 2. Pengenalan Peralatan, Bahan, dan Teknik Sablon
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

Peserta bisa mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian peralatan dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik melalui tayangan presentasi maupun modul yang dibagikan. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta yang dijembatani oleh penerjemah bahasa isyarat sangat diperlukan untuk memaksimalkan isi materi pelatihan.

c. Tahapan Pembuatan Desain

Pada tahapan ini akan direncanakan pemberian materi sekitar pembuatan desain gambar yang akan dicetak/disablon pada kaos. Desain yang dibuat akan dibantu dengan contoh-contoh desain sederhana sehingga peserta akan lebih mudah menerima materi tersebut. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta yang dijumpai oleh penerjemah bahasa isyarat sangat diperlukan untuk memaksimalkan isi materi pelatihan.



Gambar 3. Contoh Desain Sablon
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

d. Tahapan Mengafdruck (Pemindahan Gambar ke *Screen*)

Tahapan ini akan memberi pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses mengafdruck atau pemindahan gambar/desain ke dalam screen yang sudah disiapkan dengan metode penyinaran baik dengan sinar matahari langsung maupun dengan cahaya buatan (lampu neon listrik). Tahapan ini menjadi kegiatan yang sangat penting dalam rangkaian kegiatan sablon sebab dari hasil tahapan ini akan menghasilkan master sablon untuk lewat bahan cat sablon yang menempel di bahan kain/kaos nantinya. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara

pemberi materi dan peserta yang dijembatani oleh penerjemah bahasa isyarat sangat diperlukan untuk memaksimalkan isi materi pelatihan.



Gambar 4. Proses Mengafdruk Pada *Screen* Sablon
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

e. Proses Penyablonan pada Bahan Kaos

Proses pada tahapan ini akan menentukan dari semua tahapan pendahuluan yang sudah dilaksanakan didepan. Tahapan ini semua peserta akan mencoba dan praktek langsung bagaimana proses penyablonan melalui alat yang disebut rakel dan *screen* sudah diberi cat pewarna. Praktek langsung diharapkan peserta akan langsung merasakan dan mengetahui proses tersebut. Melalui demonstrasi yang dapat menjelaskan mengenai ketrampilan teknik sablon dimana peserta akan langsung mengenal dan mengetahui apa pada tahapan penyablonan ini.



Gambar 4. Proses Sablon Pada Bahan T-Shirt
(Sumber : Dok Pelatihan 2013)

Kesimpulan

Pelaksanaan IbM (Ipteks bagi Masyarakat) mengenai teknik sablon ini dapat berjalan dengan lancar dimana antara peserta, penerjemah dan tim fasilitator dapat terjalin kerjasama dengan baik selama proses pelatihan. Ketersediaan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan sablon yang dirasa cukup memadai, ditunjang dengan ruang maupun lokasi pelatihan, serta media pembelajaran baik berupa modul/*handout*, media presentasi baik berupa *software PowerPoint* maupun media audiovisual. Kesimpulan yang bisa diambil dari proses pelatihan ini adalah :

1. Pelatihan sablon berisi materi teknologi tepat guna menjadi wahana yang sangat dibutuhkan masyarakat umum, khususnya penyandang tuna rungu sebagai bekal untuk membuka wawasan yang bermanfaat nantinya.
2. Pemilihan media pembelajaran atau media pemberian materi pelatihan sangat berpengaruh bagi penerimaan materi yang diajarkan khususnya bagi penyandang tuna rungu.
3. Diperlukan koordinasi antara *stakeholder* yang berkompeten terhadap penyandang tuna rungu, baik antara masyarakat, pemerintah maupun akademisi dalam memberi ketrampilan yang sejenis yang bermanfaat ke depannya agar penyandang tuna rungu mampu berinteraksi langsung di masyarakat.

Daftar Pustaka

Heru Granito. 2008. *Panduan Usaha Sablon T-Shirt*, Yogyakarta, Media Pressindo.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru Algensindo,

Profil Gerkatina Solo. Brosur DPC Gerkatina 2012.

Artikel *Gerkatina Solo, Impikan Fasilitas Umum Ramah Tuna Rungu*, Harian Joglosemar, Sabtu, 17 Maret 2012 hal. 17.



LAMPIRAN 6

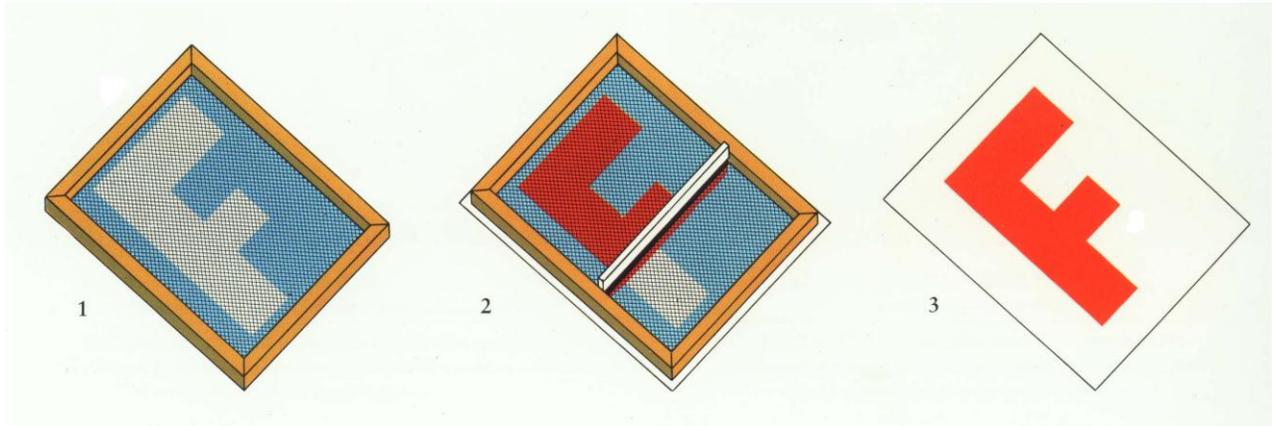
Modul Pelatihan Teknik Sablon



**Program IbM (Ipteks Bagi Masyarakat)
Hibah Dikti 2013
PELATIHAN SABLON T-SHIRT UNTUK
PENYANDANG TUNA RUNGU
SURAKARTA**

**PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2013**

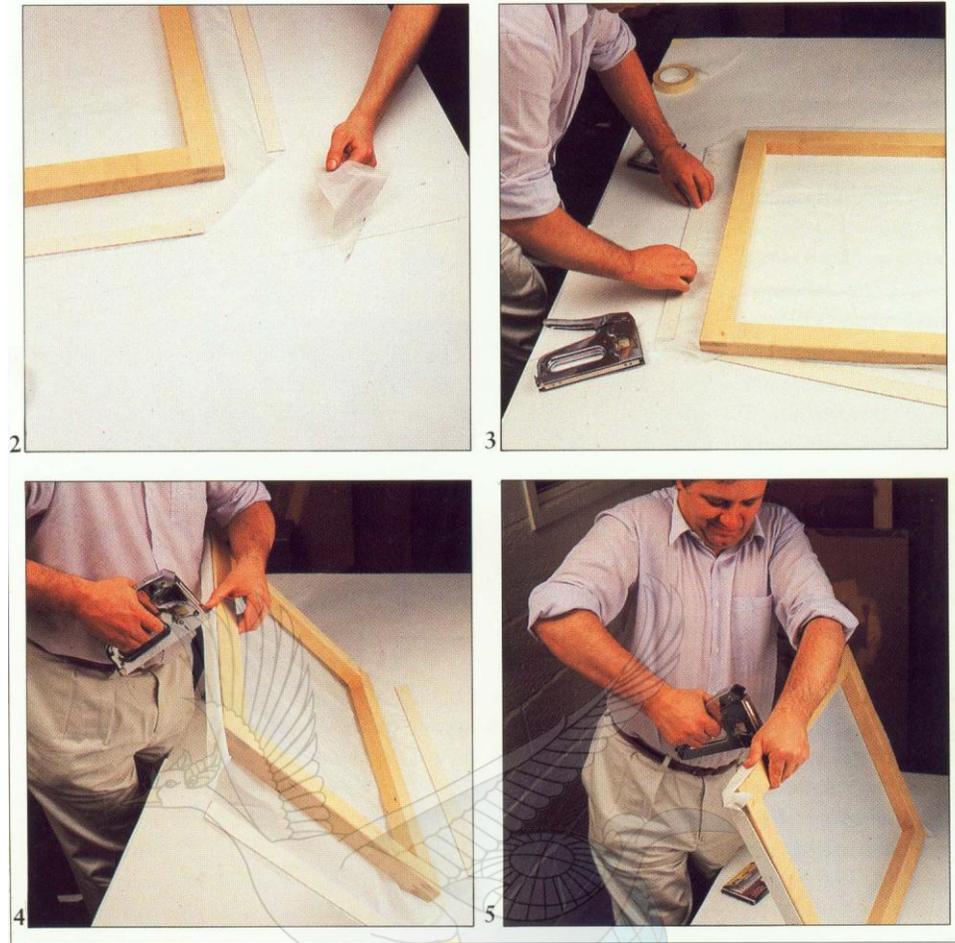
A. Screen



Gambar fungsi Screen

Screen atau kain screen adalah alat untuk memegang gambar yang digunakan mencetak/menyaring cat/tinta, merupakan peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan cetak sablon. Screen terbuat dari kain kasa (sutra) seperti saringan. Cara menggunakannya adalah terlebih dahulu screen dipasangkan pada bingkai kayu atau dengan keadaan kain ditegangkan, sehingga tinta akan mengalir melalui pori – pori screen yang kecil dan tipis. Screen memiliki beberapa macam ukuran pori - pori (lubang), yang penggunaannya disesuaikan dengan benda yang akan dicetak, semakin tinggi ukuran kain screen berarti semakin halus keadaan kain tersebut (semakin banyak lobang/saringannya), yang berarti lubangnya semakin sempit/kecil, sebaliknya semakin rendah nomer kain berarti semakin besar pori – pori screen, jumlah lubangnya semakin sedikit, tetapi lubangnya/pori-pori justru lebih besar. Adapun ukuran screen itu sendiri diawali dari angka; T30, T50, T60, T90, T100 yang digunakan untuk mencetak jenis tekstil dan T120, T150, T165, T180, T200.

Sasaran Cetak	Ukuran	Kode
Karung	48	T
Tekstil dan kaos	62 – 90	T
Karton	100	T
Kertas / imitasi	120 – 150	T
Plastik	165 – 180	S
Raster	200	S



Proses memasang screen pada bingkai

Jenis dari kain saring (screen) ada bermacam – macam:

a) Kain sutra

Penggunaan kain screen sutra sebagai tabir screen dimanfaatkan terbatas pada jenis – jenis benda yang meresap (kain) mengingat kemampuan tabir sutra hanya untuk sekali pakai, karena memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Lemah terhadap zat kimia
- 2) Tidak memiliki ukuran jumlah lubang
- 3) Tidak memiliki daya lentur
- 4) Dalam penggunaan sutra tahan lama.

b) Kain Monofilamen

Kain Monofilamen terbuat dari benang tunggal yang dianyam. Kain ini memberi pencetakan yang halus, aliran tinta yang mudah diatur dan hasil cetakan yang tajam. Kain monofilamen bisa terbuat dari nylon (polymide) atau polyster. Kain nylon monofilament sangat elastis, tahan gesekan dan tahan bahan – bahan kimia, dapat dipakai berulang – ulang, dan sangat cocok untuk pekerjaan yang memerlukan register yang sangat tinggi.

c) Kain Multifilamen

Kain monofilamen terbuat dari beberapa benang tunggal kecil yang dipelintir dan dianyam. Pelintiran ini menghasilkan kain yang lebih berat, tebal yang menyebabkan penghantaran tinta lebih banyak. Kain ini cocok untuk mencetak kain.

d) Kain polyster

Kain polyster tersedia dalam jenis multifilamen dan monofilamen. Jenis monoofilamen lebih banyak di pakai, jenis ini lebih tahan gesekan dan tidak terlalu elastis, sehingga baik untuk pekerjaan yang memerlukan registrasi.

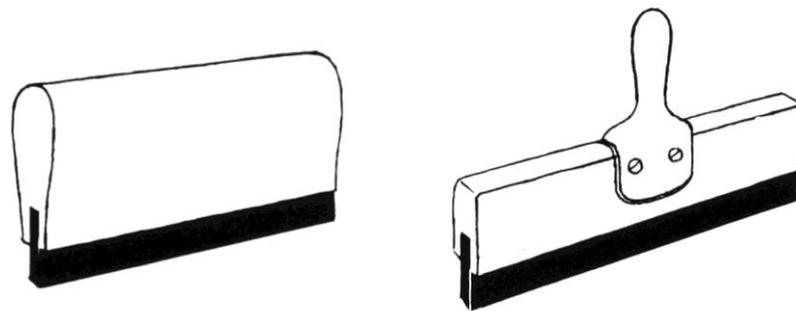
e) Kain Stainlisstel

Kain stainless stell adalah kain monofilament yang dapat melekatkan film “Indirect Stencil” dengan baik. Kain ini sangat stabil, kuat dan tahan gesekan dan tidak menimbulkan listrik statis, oleh karena itu kain ini cocok untuk mencetak di atas gelas, keramik, benda elektronoik, karena tidak menimbulkan listrik statis, maka sangat cocok untuk mencetak daiatas pelastik.

f) Kain Nylon

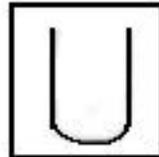
Kain nylon merupakan bahan yang dibuat khusus dari nylon monofilament sebagai syarat mutlak dalam pencetakan sablon. Kain nylon banyak beradar di pasaran dibandingkan jenis kain screen yang lainnya.

B. Rakel (*squeegee*)



Gambar rakel

Rakel berguna untuk menekan tinta dari kain screen (saring) ke atas kertas atau bahan lain yang akan disablon. Biasanya terbuat dari karet atau plastik sintetik. Pada bahan yang lunak dan tumpul biasanya mengalirkan lebih banyak tinta pada media cetak. Sedangkan bahan yang keras dan tajam mengalirkan lebih sedikit tinta, sehingga mempercepat pengeringan.



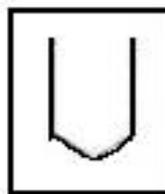
Rakel sisi bundar

Ujung bundar untuk memindahkan tinta dalam jumlah banyak, misalnya untuk mencetak warna terang diatas latar belakang gelap diatas obey datar. Juga digunakan untuk mencetak tinta fluorescent.



Rakel satu sisi miring

Satu sisi miring, untuk menyablon diatas gelas atau plastik keras seperti kaca, pelat nama dan lain – lain yang datar dengan permukaan halus. Jumlah tinta yang dijumlahkan sedikit.



Rakel dua sisi miring

Dua sisi miring, digunakan untuk menyablon di atas benda – benda yang berbentuk silinder atau permukaan yang tidak rata, seperti botol, atau kain dengan desain penuh detail.



Rakel dua sisi miring datar

Dua sisi miring dengan ujung datar, digunakan untuk menyablون diatas keramik. Bentuk ini memindahkan banyak tinta. Sisi bulat, digunakan untuk menceta di atas kain karena memindahkan banyak tinta.

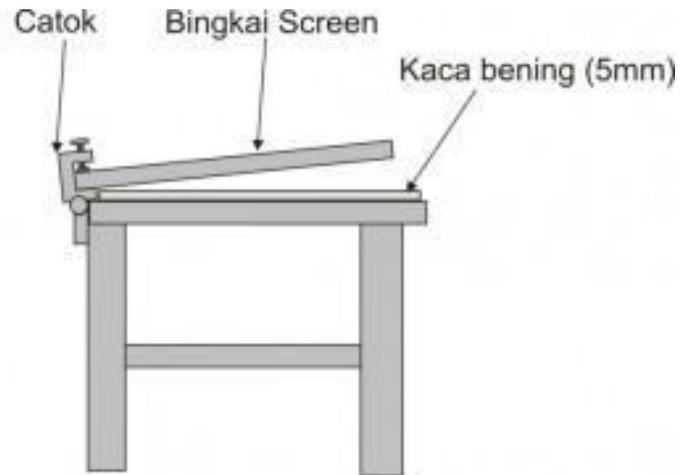
C. Meja Cetak



Gambar meja cetak

Meja cetak yang digunakan khusus untuk sablon, yaitu daun meja dibuat dari kaca dengan ketebalan 5 mm. Rancangan dibuat khusus untuk sablon dengan posisi kedudukan engsel penyekat (catok) sejajar dengan permukaan kaca.

D. Catok (Engsel Cetak)



Tampak Samping Sablon Meja Duduk

Catok/engsel penyekat merupakan gabungan dari alat penyekat (catok dengan engsel). Pada satu bagian sebagai alat penyekat (melakukan tekanan pada sisi bingkai), sedang bagian lain, engsel berfungsi sebagai alat yang menggerakkan catok.



Macam-macam catok

E. Bingkai (Frame) Screen

Bahan yang dipakai untuk membuat bingkai screen harus dari kayu jati. Maksudnya adalah agar tahan lembab (basah), panas matahari, dan bahan-bahan kimia. Oleh karena itu dipilih dari bahan yang baik atau bahan yang tidak mudah terpengaruh oleh suhu (temperature). Tebal penampang ± 3 Cm dengan lebar 5 Cm, dibuat sesuai dengan keperluan. Makin besar ukuran bingkai, makin tebal penampangnya. Permukaan bingkai harus rata, tidak melengkung.

F. Rak Jemur

Rak jemur berfungsi sebagai tempat pengeringan hasil cetakan atau sablonan. Bahan yang digunakan untuk membuat rak adalah kayu jati, meranti, atau sejenisnya. Bentuk rak yang baik ialah reng atau lis, yang dibuat persegi empat dan pada masing-masing sisi dihubungkan dengan anyaman tali nylon yang mempunyai ketahanan dan elastis yang baik. Jarak antara tali satu dengan yang lain lebih kurang 5 Cm.

G. Gelas Ukur

Kegunaan gelas ukur adalah untuk mengukur bahan zat cair yang memerlukan ketepatan jumlah ukuran dalam cc. Gelas ukur biasanya untuk mengukur penggunaan pigment atau zat pewarna tinta.

H. Mangkuk Plastik

Mangkuk plastik berfungsi sebagai tempat mengolah bahan peka cahaya yang berupa serbuk seperti, Chromatine, Chrom Gelatine, Gelatine Bichromate, atau untuk mengolah bahan pengapus peka cahaya (obat afdruk). Plastik tahan terhadap bahan soda api, Sodium Hyphokloride yang kedua bahan ini mudah bereaksi dengan bahan logam.

I. Bantalan Pengalas

Bantalan pengalas terbuat dari bahan kayu yang diberi karet dan ditutupi dengan kain warna gelap. Fungsi dari bantalan pengalas adalah untuk alas tekanan kaca terhadap film di atas permukaan screen, mencegah pembiasan sinar dan menjamin ketajaman hasil afdruk.

J. Kaca Penekan

Kaca penekan adalah kaca bening persegi empat setebal ± 5 mm, yang digunakan untuk menekan film dari atas, mencegah pembiasan sinar terhadap film, menjamin kemantapan posisi film di atas screen dan sekaligus menjamin ketajaman hasil afdruk.

K. Meja Gambar

Meja gambar adalah meja yang di atasnya diberi kaca bening setebal lebih kurang 5 mm dan di bawahnya diberi lampu. Meja gambar berfungsi sebagai tempat untuk mengecek atau mengontrol film sebelum pengafdrukan dan hasil cetakan.

L. Central Coater

Central Coater adalah bahan yang terbuat dari stainless steel yang dilapisi bahan monyl dan berbentuk segi empat panjang serta menyerupai dusgrip (tempat pensil). *Central Coater* berfungsi sebagai alat untuk melapisi bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan screen.

MENGENAL BAHAN - BAHAN CETAK SABLON

A. Bahan Afdruk (Peka Cahaya)



Bahan afdruk

a. GELATIN BICHROMATE

Obat afdruk ini adalah hasil campuran antara bubuk gelatine dengan kalium bichromate (bahan utama) kemudian ditambah lagi dengan bahan lain seperti Citrunzur, Amoniak liquida yang selanjutnya dilarutkan dengan air panas.

b. CHROM GELATINE

Jenis obat afdruk shrom gelatine biasa dijual dalam keadaan jadi. Daya reaksi terhadap sinar lebih cepat dibanding dengan gelatine bichromate. Kebutuhan penyinaran untuk pemindahan gambar lebih singkat. Adapun campurannya adalah 10 gr chrom gelatine dicampur 40 gr air panas.

c. CHROMATINE

Obat pembangkit jenis chromatine memiliki kepekaan terhadap sinar sangat tinggi (perubahan lapisan chromatine pada waktu penyinaran lebih cepat). Merupakan bubuk berwarna putih kekuning – kuning. Larutan chromatine mudah membeku (jika larutan dalam keadaan dingin). Untuk mengembalikan keadaan semula, larutan yang telah membeku dipanaskan kembali (mencair kembali). Ketiga bahan tersebut diatas (A – C) berbentuk serbuk.

d. ULANO

Bahan peka cahaya Ulano adalah obat afdruk dalam bentuk pasta yang siap pakai. Bahan peka cahaya Ulano dibuat khusus untuk melapisi screen dengan daya tahan tinggi terhadap pengaruh gesekan rakel, cuaca dan bahan pencampur tinta baik minyak maupun air.

Berdasarkan penggunaannya, bahan peka cahaya Ulano dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1.1. Basis minyak yaitu : Ulano 133



Gambar Ulano 133

Bahan ini merupakan obat afdruck siap pakai dan berwarna kuning, memiliki daya tahan yang sangat kuat dan tidak mudah terkikis oleh bahan cat atau tinta yang campurannya menggunakan bahan minyak seperti M3, M4 Terpin, Bensin maupun minyak tanah.

1.2. Ulano TZ – TZD

Seperti halnya ulano 133, ulano TZ juga merupakan bahan afdruck yang paling baik dibandingkan dengan bahan peka cahaya sejenis dan khusus dipergunakan untuk melapisi screen basis air memiliki daya tahan yang kuat serta tidak mudah terkikis oleh bahan cat/tinta berbasis air seperti tekstil color, pigmen, printing paste dan semua bahan cetak yang mengandung air. Ulano TZ dibuat khusus untuk screen dengan mencetak kaos sprei, spanduk, batik dan jenis bahan lainnya. Untuk menghasilkan gambar raster halus sampai kepadatan 80% dapat dihasilkan dengan baik tanpa bahan khusus.

e. BAHAN PEKA SUPERXOL

Bahan peka superxol juga adalah bahan yang siap pakai karena tidak memerlukan air panas lagi untuk mengencerkan tetapi cukup dicampur dengan bahan sensitizer (cairan yang membuat emulsi menjadi peka terhadap sinar ultra violet). Dijual dalam botol ukuran ¼ kg dan terdiri dari dua bagian yaitu Emulsion dan sensitizer. Bahan ini dikeluarkan dalam dua fungsi yaitu:

1. Bahan Peka Cahaya SUPERXOL 188

Merupakan bahan peka cahaya yang sangat efisien berbentuk pasta dan siap pakai. Bahan ini sangat baik digunakan untuk mencetak dengan tinta basis minyak, dibuat khusus untuk melapisi screen nomer T 120 – T 200 / 200 S.

2. Superxol TX

Merupakan bahan peka cahaya khusus dibuat untuk melapisi screen untuk cetak TEXTILE SCREEN EMULSION dengan nomor screen T90 – T32.

f. DIEMA

Bahan peka cahaya diema dibuat khusus untuk melapisi permukaan screen basis minyak dan basis air dengan kualitas yang tidak berbeda jauh dari ulano atau superxol. Sebagaimana bahan peka cahaya bentuk pasta yang lainnya diema juga melengkapi dengan diema basis minyak dan diema tekstile yang keduanya mempunyai kemampuan cetak tinggi apabila digunakan pada alat screen yang sesuai fungsinya. Bahan ini terdiri dari 2 jenis, yaitu: Diema basis minyak dan Diema Textile.

g. DIASOL

Bahan peka cahaya ini tidak berbeda jauh dengan bahan peka pasta lainnya terdiri dari 1 (satu) bagian campuran yaitu campuran antara:

- Polyninge Alcohol (berbentuk bubuk putih halus) OZ, air 10 – 11 OZ
- Potassin Bichromate atau Amninocan Bichromate ¼ OZ.

B. BAHAN PENGHAPUS OBAT AFDRUK (PEKA CAHAYA)



Fungsi obat (bahan) penghapus ialah untuk menghilangkan gambar – gambar yang terdapat pada screen. Tujuannya ialah untuk menetralkan kembali tabir screen seperti keadaan semula.

Macam obat penghapus

a) SODA API

Bentuk soda api ada yang berbentuk buti – butir kristal keping – keping ada pula yang berbentuk batu. Gunanya untuk membersihkan / menghapus bekas–bekas gambar pada screen (alat cetak) agar screen dapat digunakan kembali. Daya hapus sangat kuat, dapat menghilangkan bekas–bekas cat terutama cat–cat yang telah mengering di permukaan tabir screen. Bahan ini mudah bereaksi dengan logam atau sejenisnya.

Cara mengolah

- 10 gr soda api + 40 cc air.
- Campuran tersebut diolah dalam mangkuk plastik.
- Larutan benar-benar hingga keping-keping soda hilang.
- Gunakan sendok plastik untuk mengolah.
- Campuran (larutan) ini disimpan pada tempat yang aman

b) PREGANT PASTE

Bentuk bahan pasta berwarna kuning gading. Pregnant paste berfungsi sebagai larutan penghapus, berdaya hapus tinggi. Pregnant paste mampu menghilangkan bekas-bekas cat /noda – noda yang ditinggalkan oleh lapisan dhromatine maupun chrom gelatine. Noda-noda atau bekas-bekas gambar yang tidak hilang oleh larutan soda api, dapat dihilangkan dengan menggunakan pregnant paste.

Cara menggunakan:

- Tempatkan sebagian pregant paste dalam mangkuk plastik dengan ukuran: Pregant paste + air = 1 : 1 (sendok).
- Gunakan batang kayu yang ujungnya dibalut kain (kapas). Dengan alat ini paste diolaskan pada permukaan screen. Lakukan pemolesan dengan merata luar dan dalam.
- Jika hanya terdapat beberapa bagian noda – noda pada screen, maka pada bagian tersebut saja yang dioleskan.
- Screen didiamkan selama + 30 menit (lebih lama lebih baik). Tujuan agar larutan pregnant dapat meresap dengan baik.
- Screen dibersihkan (dicuci) dengan air sampai bersih. Pencucian dapat dibantu dengan air panas.
- Gunakan kertas untuk menggosok pada bagian luar dan dalam saling menekan. Cara ini sangat baik, dapat merontokkan bagian yang masih kotor.

c) REDUCER P.V.C.

Reducer PVC merupakan minyak penyampur tinta-tinta PVC yang memiliki ciri khusus cepat mengering dalam segala situasi. Dengan adanya kenyataan ini, maka Reducer PVC hanya digunakan sebagai bahan pembantu menghapus.

Sebagai contoh, ketika membersihkan screen (bekas cetak PVC), terdapat bagian – bagian tertinggal oleh lapisan tinta PVC.

Cara menggunakan:

- Gunakan kapas, celupkan pada larutan reducer.
- Poleskan pada bagian luar dan dalam (daerah bergambar).
- Diamkan 5 menit sampai minyak bereaksi.
- Ulangi langkah tersebut dari bagian luar dan dalam.
- Selanjutnya bersihkan bekas–bekas larutan dengan kapas kering (kertas bekas) dari bagian luar dan dalam saling menekan.
- Lakukan berulang kali sampai bekas – bekas cat hilang.

C. BAHAN PENGUAT (Pelindung lapisan screen)

Yang dimaksud dengan bahan penguat ialah cairan yang berfungsi sebagai pelindung lapisan obat afdruk pada screen (dalam hal ini screen sheet). Dengan dibubuhinya obat penguat maka lapisan chrom tidak mudah aus oleh gesekan rakel (tidak mudah terpengaruh oleh sentuhan cat kain). Misalnya, sebuah gambar yang telah dijadikan screen sheet berdasarkan pengafdrukan, menjadi lebih kuat setelah diberi lapisan oleh bahan penguat. Dengan demikian maka ketahanan screen sheet terjamin dan mampu mencetak dalam jumlah banyak. Jenis bahan penguat ada beberapa macam, namun tidak seluruhnya sama kekuatannya. Penguat yang umum digunakan sehubungan dengan kebutuhan sablon ialah:

1. *Vernis Sintetis*
2. *Screen Lack*
3. *Retusir Lack*
4. *Ulano 6 (Screen Filter)*
5. *Ulano 5/Catalist*
6. *Hartermittel T.*



Cairan Penguat Afdruck hartermittel

D. BAHAN – BAHAN TERCETAK

Bahan – bahan tercetak yang dimaksud dalam hal ini adalah semua bahan atau benda yang dapat dicetak menggunakan teknik cetak sablon/Saring. Untuk mempermudah pengaturan peralatan dan bahan maka perlu dilakukan pengelompokan berdasarkan penempelan/penyerapan tinta terhadap bahan itu sendiri, yaitu:

a) Bahan cetak basis minyak

Yang dimaksud dengan bahan basis minyak adalah semua bahan yang tidak banyak menyerap tinta atau yang umumnya campuran tinta menggunakan bahan yang mudah menguap, seperti M 3, M 4, Terpin. Adapun bahan-bahan yang dimaksud adalah:

a.1. Kertas adalah salah satu bahan yang dicetak menggunakan teknik cetak saring, dan kertas memiliki jenis dan gramatur yang berbeda, seperti HVS, HHI, HVO (kertas koran), BC (Brief Cartone), Linen, Jeruk, Embos, Concord, Ivory, Kunstruk, Sticker, dan lain-lain.

a.2. Jenis-Jenis Plastik, Sebelum memulai kegiatan cetak saring (sablon) dengan bahan plastic (kantong plastic), lebih dahulu sebaiknya mengetahui sifat-sifat tentang plastik serta pengaruh dan akibatnya terhadap tinta yang akan di gunakan untuk mencetak.

a.3. Bahan-bahan khusus, Yang dimaksud dengan bahan-bahan khusus adalah bahan yang memiliki karakter khusus, seperti kaca, kayu, triplek, multiplek, mika, akrilik, dan segala jenis kulit, serta batu (keramik) yang dalam pengerjaannya memerlukan penanganan

khususnya pula. Teknik pencetakan dari masing-masing bahan tersebut berbeda sesuai dengan sifat dan karakter bahan itu sendiri.

b) Bahan Cetak Basis Air. Yang dimaksud dengan bahan cetak basis air adalah segala bahan cetak yang memiliki daya serap tinggi dan biasanya pengencer tintanya menggunakan air. Adapun bahan-bahan tersebut adalah semua bahan tekstil, seperti kain tetoron dengan segala jenisnya, kain famatex, kain drill, dan lain-lain. Demikian pula termasuk segala jenis kaos, seperti kaos Hi-kid, Pe, Tc, Bz, Misty, Jeruk, Lakos, Cotton Cardet, Cotton Combet, Cotton ML, Deadora, spanduk, dan lain-lain. Bahan tekstil dan kaos kebanyakan dicetak dengan teknik screen printing, baik secara gulungan dan maupun secara lembaran atau dengan mesin maupun dengan sistem manual. Dalam hal warna baik tekstil maupun kaos memiliki sifat tersendiri terhadap tinta cetak sablon, sehingga penggunaan bahan cetak harus memperhatikan warna dari bahan yang akan diproduksi.

E.MENGENAL TINTA CETAK SABLON (SARING)



Tinta Sablon Plastisol

1. Tinta Basis Minyak

1.1. CAT PLASTIK = FINE merk dagang “FIN” Bahan penyampur = minyak tanah dengan perbandingan 1 : 0,5. Jenis cat Fine Ink tidak dapat langsung digunakan sebelum dicampur dengan minyak pencampurnya (minyak tanah). Inipun masih harus didiamkan (diendapkan) selama lebih kurang 2 jam barulah dapat digunakan. Daya rekat tinta baik dan dapat bereaksi dengan plastik, kemungkinan rontok kecil. Keistimewaan tinta ini tidak seperti tinta sintetis (dalam kaleng selalu terdapat lapisan mengeras).

1.2. Tinta Kertas, Kaca, kayu, Ackralik. Tinta untuk mencetak kertas, kaca, ackralik, mika, kayu, triplek, sticker dan lain-lain pada prinsipnya sama, meskipun daya tahan dan kelengketan tinta agak sedikit berbeda pada masing-masing bahan/benda yang dicetak. Masing-masing perusahaan tinta mengeluarkan produk dengan nomor seri sendiri yang membedakan penggunaan pada bahan tertentu.



2. Tinta Basis Air

Tinta basis air adalah semua tinta yang digunakan untuk menyablon bahan tekstil dan bahan kaos. Pada umumnya semua tinta untuk tekstil dan kaos dapat dipergunakan dalam pencetakan (penyablonan), hanya pekatnya dalam serat berbeda. Oleh karena pemilihan tinta juga harus disesuaikan dengan sifat bahan yang akan dicetak (disablon). Dengan demikian tinta (pasta) yang digunakan didasarkan pada jenis kain (bahan cetak). Di samping jenis tekstil juga

harus memperhatikan warna dasar dari kain (bahan cetak) sehingga efek hasil pencetakan pada bahan nampak jelas. Adapun tinta-tinta yang dimaksud adalah:

- Tinta dasar terang adalah tinta yang digunakan untuk mencetak kain (bahan cetak) yang berwarna terang (muda), yaitu tinta merk Sandy Super Color. Tinta ini berupa pasta putih yang dijual dalam kilogram dengan wadah kalengan, Plastik, atau tong plastik. Bentuk pasta kental, tidak mengeras pada kain, daya resap baik, dan tidak luntur.
- Tinta dasar gelap adalah tinta yang digunakan untuk mencetak kain warna gelap, yaitu tinta karet, dengan tambahan perbandingan tertentu dapat menempel baik di atas permukaan bahan cetak (kain). Bentuk berupa pasta, agak mengeras pada kain, daya lengket kuat, tidak luntur, tetapi tidak tahan panas gosokkan seterika (mudah rontok).

PEDOMAN MENGAFDRUK (Pemindahan gambar ke dalam screen)



Proses pengolesan obat afdruck



Ttadhan Proses afdruck



Proses penguatan hasil afdruk

Pemindahan gambar pada permukaan screen adalah sama, meskipun sumber cahaya yang dipergunakan berbeda. Demikian pula penggunaan obat afdruk untuk berbagai macam kebutuhan adalah sama walaupun rumusan pembuatannya berbeda. Berikut adalah proses pengafdrukan di kamar gelap:

1. Pengolahan obat afdruk (kamar gelap) Gelatine bichromat 1 sendok + air panas 4 sendok dilarutkan. Jika obat tersebut belum larut (masih terdapat butir-butir) maka sebaiknya dipanaskan hingga butir-butir hilang, yang disebut kamar gelap ialah ruangan yang tidak langsung mendapat sinar. Terangnya ruangan karena sinar lampu tidak mempunyai pengaruh terhadap larutan chrom. Ruan gelap dalam proses tidak sama pekat dengan ruang gelap kebutuhan fotografi sinar langsung.

2. Penyemiran/Pemolesan Obat Afdrukt (dalam kamar gelap) Pemolesan/penyemiran bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan screen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Pemolesan dengan penggaris siku dapat menghasilkan lapisan chrom merata serta tebal lapisan cukup baik. Cara ini tidak menimbulkan busa pada lapisan chrom.
- b. Pemolesan dengan menggunakan kwas menghasilkan lapisan yang tebal-tipis tidak merata dan tidak halus, serta agak berbusa karena diakibatkan oleh serabut kwas, tetapi cukup baik pada hasil pengafdrukan.

c. Pemolesan dengan menggunakan Raket, seperti halnya penggaris siku, raket juga dapat berfungsi sebagai alat pemoles bahan peka cahaya (obat afdruk) dengan hasil yang cukup merata dan baik.

d. Pemolesan dengan menggunakan Central Coater, alat ini memang dibuat khusus untuk dipergunakan sebagai alat pemoles bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan screen. Terbuat dari bahan stainless steel yang dilapisi bahan monyl sehingga tidak mudah berkarat dan tidak merusak anyaman kain screen. Berbentuk menyerupai dusgrip (tempat pensil) yang salah sisi panjang di buat agak miring, guna memudahkan proses pelapisan.

3. Pengeringan (dalam kamar gelap)

Pengeringan screen yang telah selesai dilapisi oleh bahan peka cahaya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Pengeringan dengan cara menggunakan kompor. Pengeringan dengan cara ini, yaitu dengan jalan dipanaskan atau digarangkan di atas permukaan kompor yang terlebih dahulu ditutupi dengan selembar/sepotong seng sebagai pengaman agar api tidak mengenai langsung permukaan screen. Jarak antara kompor dengan screen sekitar \pm 50 cm, serta dilakukan gerakan secara teratur. Pengeringan dengan kompor sangat berbahaya.

b. Pengeringan dengan menggunakan Hair Dryer/Kipas angin Pengeringan dengan cara ini pada prinsipnya sama dengan kompor, hanya saja pelaksanaannya lebih mudah.

c. Pengeringan dengan open. Pengeringan dengan cara ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan mesin kontak screen, yang dibuat khusus. Hasilnya lebih cepat dan hasil pengeringannya dapat merata luar dan dalam.

4. Penempatan Film/Model

Penempatan film atau model adalah menempatkan film di atas permukaan screen sesuai dengan posisi cetak yang diinginkan. Penempatan film pada screen sebaiknya direkatkan dengan isolatip bening pada sisi yang berlawanan untuk menghindari terjadinya pergeseran posisi film selama pengontakan. Pemasangan film pada permukaan screen disesuaikan dengan bagian mana bahan akan dicetak (bisa terbaca atau tidak terbaca) dari posisi kita. Di atas film ditempatkan

kaca bening setebal lebih kurang 5 mm, dan di bawah screen ditempatkan pula bantalan pengalas.

5. Pengafdrukan (Penyinaran)

Proses pengafdrukan untuk menghasilkan acuan cetak sablon pada permukaan screen adalah sama meskipun bahan dan alat yang dipergunakan berbeda. Adapun proses pengafdrukan itu sendiri dapat dilakukan dalam cara, yaitu:

a. Penyinaran Dengan Sinar Matahari

Penyinaran dengan menggunakan sinar matahari adalah penyinaran yang paling ekonomis dan lebih cepat, karena sinar yang dibutuhkan yaitu, sinar ultra violet sepenuhnya terdapat pada sinar matahari. Kelemahan dari penyinaran ini, apabila terjadi kelebihan sinar hasil afdrukan agak sulit dikembangkan (dibuka), sebaliknya apabila kekurangan sinar mudah rontok.

b. Penyinaran Dengan Lampu Meja Kontak atau Mesin Kontak Penyinaran dengan lampu memerlukan biaya tambahan atau kurang ekonomis. Kelebihan dari penyinaran sistem ini waktu lebih mudah di atur, sehingga terjadinya kelebihan sinar dapat dihindari dan tidak memerlukan perpindahan tempat yang jauh untuk melakukan pengontakan seperti halnya pengontakan dengan sinar matahari.

6. Mencuci (membangkitkan gambar)

Pelaksanaan mencuci untuk menimbulkan gambar dilakukan dalam kamar gelap (situasi tidak langsung menerima sinar). Gambar yang membekas dalam screen dicuci untuk ditimbulkan gambarnya (gunakan air dingin). Jika dibalik screen sudah tampak tanda-tanda menembus air melalui bagian bergambar, berarti hasil penyinaran (afdruk) baik. Sampai pada tahap ini pengaruh kepekaan obat pembangkit sudah tidak berpengaruh lagi, screen dapat dicuci dengan bebas tanpa perlu membatasi sentuhan sinar. Lapisan chrom pada bagian bergambar yang telah bereaksi dengan air, tidak mempunyai pengaruh kepekaan terhadap sinar.

a. Setelah penyinaran, screen dicuci dengan air dingin. Jika terdapat bagian gambar yang tidak tertembus air, maka perlu dengan air panas. Pemanfaatan air panas dalam hal ini ialah untuk melemahkan lapisan yang tidak larut oleh sentuhan air dingin.

b. Tabir screen dikeringkan dengan kain (kertas serap). Penyerapan tabir tidak boleh digerak–gerakkan. Cukup hanya ditekan–tekan sampai bekas–bekas air terserap seluruhnya. Gerakan–gerakan kain diatas tabir (screen) dapat merusak lapisan chrom. Screen dikeringkan (disinarkan pada matahari). Usahakan penyinaran tidak berlebihan.

7. Tursir (penyempurnaan)

Mentursir dilaksanakan dalam kamar gelap. Hasil pengolahan dalam langkah menimbulkan gambar mungkin saja dapat terjadi kerusakan – kerusakan kecil. Seperti terdapatnya lubang–lubang kecil sebagai akibat gesekan–gesekan pada tabir. Untuk mengatasi hal ini maka diadakan perbaikan–perbaikan seperlunya. Screen yang telah dikeringkan belum dapat langsung digunakan mencetak. Keadaan lapisan chrom masih harus diteliti untuk selanjutnya disempurnakan. Jika pada bagian gambar terdapat lubang–lubang maka pada bagian tersebut dilakukan perbaikan dengan membubuhi obat pembangkit. Kuwas kecil digunakan sebagai alat melapisi chrom pada daerah berlubang. Lakukan pemolesan pada daerah bergambar dengan hati–hati, jangan menyentuh bagian gambar. Selanjutnya pada bagian diluar gambar, dipoleskan keseluruhan dengan obat pembangkit (obat afdruk). Pada bagian tepi bingkai diberi lapisan kertas semen atau kertas minyak (masih menggunakan obat afdruk).

DAFTAR PUSTAKA

- Heru Granito. 2008. *Panduan Usaha Sablon T-Shirt*, Yogyakarta, Media Pressindo.
- Koko K Arifien. 2011. *Sangkal Merintis Usaha Percetakan Sablon*, Bandung, Yrama Widya.
- Yongki Safanayong,. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Adi Kusrianto, 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta, Andy Offset.



LAMPIRAN 7

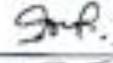
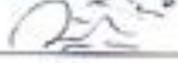
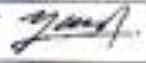
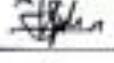
Lampiran Presensi Peserta Pelatihan

PRESENSI PELATIHAN HARI 1

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKTITAHUN 2013

Tanggal :

Tempat :

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Irenan Rita Pamudji	Jln Dukuhon NaguPTORwic	
2	Murni Hikmahani	LAWAYAN SKA	
3	Galih Satrio	Karangasem, Solo	
4	Galih Saputra	Sawahan, ngemplak	
5	Aprilian Birna	BANTUL, Cebomade, Kec. Karangasem	x
6	MUDI ADITYA M	BANTUL	
7	Epi Rosa	KEBUMEN	
8	Suhul M.	Cebomade	
9	SOESANTO	PENGKLIK Solo	
10	ANTON ROSANTO	KARANGASEM	

PRESENSI PELATIHAN HARI 2

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKITA HUN 2013

Tanggal :

Tempat :

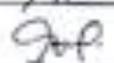
No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Galih Satrio	Karangsem, Solo	
2	SOESANTO	CENGKLIK Solo	
3	Aprilain Bima	Karang. Colomadu	
4.	Inam Rita Pamudji	Dukuhon Naya Prokalis	
5	Muski Hikmawan	LAWEYAN, SKA	
6	ANTON ROSANZO	KARANGAYAN	
7.	Epi Rosa	Kebumen	
8	YUDIADITHA N	BANTUL	
9.	Galih Saptao	Banyuwangi Kota Bdg Banyuwangi	

PRESENSI PELATIHAN HARI 3

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKOTA TAHUN 2013

Tanggal :

Tempat :

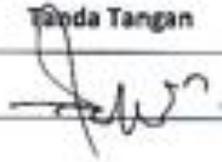
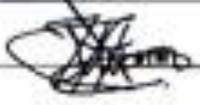
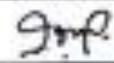
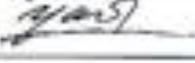
No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Imam Rila Pambudi	Jln. Dukuh Naya RT01 RW6	
2	Nurul Hikmah	LAWAYAN SKA	
3	Galih Satrio	Karangsem, Solo	
4	Ardian Bimo	Baturan, Colomadu	
5	Galih Saputro	Sawahan, Ngemplak	
6	Ardian YUDI ADITYA M	BANTUL	
7	Ephi Rora	Kebumen	
8	Sulhi M.	Colomadu	
9	SOESANTO	CENKLIK SOLO	
10	ANTON ROSANTO	KARANGSEM	

PRESENSI PELATIHAN HARI 4

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RONGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKOTA TAHUN 2013

Tanggal :

Tempat :

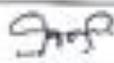
No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Muhammad Israini	Jl. Sumatera No2. Ketelan -	
2.	Muski Hikmawan	Jl. Sidoluhur No.3 Laweyan SKA	
3.	Aprilian Bimo	Colomadu	
4.	Galih Saputro	Sawahan, Ngepoh Pak	
5.	Galih Gatrio	Jl. Markisah I No 30 Rt. 01/Rw. 08 Karangasem Laweyan Solo	
6.	Inom Risa Pembudi	Jl. Dukuhun Nayu Rt. 01 - RW 16 -	
7.	SOESANTO	CEPSELIK 02/XIX	
8.	YUDI ADITYA H	BANTUL	
9.	Ephi Rosa	Kebumen	
10.	Sulhul M.	Colomadu	
11.	ANTON ROSANTO	KARANGASEM	

PRESENSI PELATIHAN HARI 5

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKOTA TAHUN 2013

Tanggal :

Tempat :

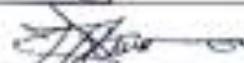
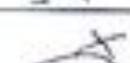
No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Galih Gatriso	Karangasem, Solo	
2	SUESANTO	CENGKLIK SOB	
3	Aprilia Bimo	REJOWANINGRAT, SOLO	
4	Irham Rila Pambudi	Jln Dukuh Naga ARJASARI	
5	MURKI HIRMAWAN	LAWEYAN	
6	ANTON ROSANTO	KARANGASEM	
7	Ephi Rosa	KEDUMEN	
8	YUDI ADITYA N	BAHTUL	
9	Galih. Septina.	Banyuwangi Karangasem Karangasem, Sob	

PRESENSI PELATIHAN HARI 6 dan 7

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKOTA TAHUN 2013

Tanggal :

Tempat :

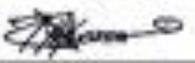
No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Imam Ri la Pambudi	Jln. Buluhon Ngay RT01 RW 06	
2	Nurus Hikmahon	LAWAYAN SKA	
3	Galih Sabrio	Karangsem, Solo	
4	Aprilian Bimo	Bafuran, Colomadu	
5	Galih Saputro	Sawahan, Karangsem	
6	Aprilian Yudi ROHYA M	BANTUN	
7	Ephi Rosa	Iskumen	
8	Sulwi M.	Colomadu	
9	SOESANTO	CEWAKLIK SOLO	
10	ANTON ROSANTO	KARANGSEM	

PRESENSI PELATIHAN HARI 8 dan 9

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (ibM)
DIKOTAHUN 2013

Tanggal :

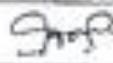
Tempat :

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Galih Satrio	Karangasem, Solo	
2	SOESANTO	CENGKLIK Solo	
3	Aprilia Birna	Karung, Cirebon	
4.	Inem Rita Pamudji	Dukuhan Mayu ROTAWIG	
5	Muski Hikmawan	LAWEYAN, SKA	
6	ANTON PUGANZO	KARANGAWEN	
7.	Ephi Rosa	KEBUMEN	
8	YUDIADITHA N	BAKUL	
9.	Galih Saptae	Banjarnegara	

PRESENSI PELATIHAN HARI 10

DAFTAR HADIR
PELATIHAN SABLON TINGKAT DASAR UNTUK PENYANDANG TUNA RUNGU
HIBAH IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM)
DIKOTA TAHUN 2013

Tanggal :
 Tempat :

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Galih Satrio	Karangasem, Solo	
2	SUESANTO	CENGKLIK SOLO	
3	Aprilian Rama	REJOWAN, COLONG	
4	Imam Rita Pembudi	Jl. Dukuh Naga RT04/RW05	
5	MURKI HIRMAWAN	LAWEYAN	
6	ANTON BOYANTO	KARANGASEM	
7	Ephi Rosa	KEDUMEN	
8	YUDI ADITYA N	PAHUL	
9	Galih. Satrio.	Banjurwangi Karangasem Karangasem, Solo	